

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Pembelajaran Fiqih dengan mengembangkan materi pembelajaran di MA NU Salafiyah Kenduren Wedung Demak

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti dan hasil dokumentasi dalam bentuk RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), terdapat langkah-langkah kegiatan yang dilakukan oleh guru mata pelajaran Fiqih diantaranya yaitu: kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir/penutup.<sup>1</sup>

##### 1. Kegiatan Awal

- a. Guru membuka pembelajaran dengan salam
- b. Guru memperlihatkan kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapian pakaian, posisi dan tempat duduk
- c. Menyampaikan materi yang akan dipelajari dan tujuan belajar materi tersebut disesuaikan dengan materi pelajaran
- d. Guru memberikan materi ringkasan yang telah dikembangkan agar lebih mudah dipahami
- e. Guru memberikan motivasi dan mengajukan pertanyaan secara *komunikatif* yang berkaitan dengan materi pelajaran.
- f. Guru menyampaikan tujuan dan manfaat mempelajari seputar pengurusan jenazah.

##### 2. Kegiatan Inti

Dalam kegiatan inti pembelajaran dengan mengembangkannya materi pembelajaran. Pengembangan materi pembelajaran merupakan program di setiap kegiatan belajar mengajar di MA NU Salafiyah Kenduren Wedung Demak. Pengembangan materi pembelajaran dilakukan sebagai pedoman bagi peserta didik terhadap kompetensi yang harus

---

<sup>1</sup> Dokumentasi *Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)* Fiqih Kelas X di MA NU Salafiyah Kenduren Wedung Demak (pada tanggal 16 April 2017)

dikuasai, sebagai pedoman bagi guru untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran.

Kegiatan inti pembelajaran memuat berbagai hal penting diantaranya:

a. Fase Eksplorasi

- 1) Guru meminta peserta didik untuk mengamati demonstrasi yang berkaitan dengan materi pengurusan jenazah seperti mulai dari memandikan, mengkafani, menshalatkan dan mengubur jenazah
- 2) Guru meminta peserta didik untuk mengidentifikasi materi tentang pengurusan jenazah seperti mulai dari memandikan, mengkafani, menshalatkan dan mengubur jenazah.

b. Fase Elaborasi

- 1) Guru meminta kembali peserta didik untuk mengamati gambar yang ada di kolom “Amatilah Gambar”
- 2) Peserta didik secara bergantian mengemukakan isi gambar.
- 3) Guru memberikan penjelasan tambahan kembali dan penguatan yang dikemukakan peserta didik tentang isi gambar tersebut.
- 4) Guru memberikan beberapa contoh peristiwa musibah meninggal dunia di beberapa tempat.
- 5) Peserta didik mengomentari dari beberapa contoh yang diberikan oleh guru

c. Fase Konfirmasi

Dalam tahap konfirmasi ini, diantaranya guru memberi penjelasan tambahan terkait materi belum dipahami oleh peserta didik secara mendalam. Kemudian guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk bertanya kembali terhadap tambahan terkait materi yang belum dipahami oleh peserta didik. Sebelum kegiatan ditutup guru memberi soal latihan kepada peserta didik tentang pengurusan jenazah

### 3. Kegiatan Penutup

- a. Guru menyimpulkan hasil pembelajaran tentang pengurusan jenazah.

- b. Guru menyampaikan materi yang akan dibahas selanjutnya agar dapat dipelajari terlebih dahulu.
- c. Guru menutup dan mengakhiri pelajaran dengan membaca hamdalah atau berdoa bersama-sama.
- d. Guru mengucapkan salam sebelum keluar kelas dan peserta didik menjawabnya.

Adapun media yang digunakan adalah ruang kelas, papan tulis, spidol, penghapus, buku catatan, LCD, Proyektor. Sedangkan sumber belajar yang digunakan adalah buku LKS dan buku paket fiqih kelas X serta siswa membaca buku-buku di perpustakaan sekolah yang berkaitan dengan taharah.<sup>2</sup> Berdasarkan pengamatan peneliti, pengembangan materi pembelajaran sangat bermanfaat. Adanya model pengembangan materi pembelajaran peserta didik yang kurang memahami materi yang disampaikan akan lebih paham dan juga dapat meningkatkan prestasi peserta didik.

## **B. Pembelajaran Fiqih dengan mengamati kesiapan belajar kelas X di MA NU Salafiyah Kenduren Wedung Demak**

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti dan hasil dokumentasi dalam bentuk RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), terdapat langkah-langkah kegiatan yang dilakukan oleh guru mata pelajaran Fiqih diantaranya yaitu: kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir/penutup.<sup>3</sup>

### **1. Kegiatan Awal**

- a. Guru membuka pembelajaran dengan salam
- b. Guru memperlihatkan kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapian pakaian, posisi dan tempat duduk

---

<sup>2</sup> Observasi *Pembelajaran Fiqih Kelas X* di MA NU Salafiyah Kenduren Wedung Demak (Pada hari Ahad tanggal 7 Mei 2017, pukul 09.30)

<sup>3</sup> Dokumentasi *Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)* Fiqih Kelas X di MA NU Salafiyah Kenduren Wedung Demak (pada tanggal 16 April 2017)

- c. Guru mengamati kesiapan psikis peserta didik tentang semangat belajar, kesiapan menerima materi, apakah mengantuk, lesu dsb.
- d. Menyampaikan materi yang akan dipelajari dan tujuan belajar materi tersebut disesuaikan dengan materi pelajaran
- e. Guru memberikan motivasi dan mengajukan pertanyaan secara *komunikatif* yang berkaitan dengan materi pelajaran.
- f. Guru menyampaikan tujuan dan manfaat mempelajari seputar materi dan praktek ibadah tentang pengurusan jenazah.

## 2. Kegiatan Inti

Dalam kegiatan inti pembelajaran, guru sangat memperhatikan kesiapan belajar peserta didik. Kesiapan belajar sangat penting bagi peserta didik dimana nantinya peserta didik akan lebih siap menerima dan memahami materi yang disampaikan yang nantinya akan dilakukan praktek dari apa yang telah mereka pelajari sebelumnya.

Kegiatan inti pembelajaran membuat berbagai hal penting diantaranya:

- a. Fase Eksplorasi
  - 1) Guru meminta peserta didik untuk mengamati video yang berkaitan dengan materi pengurusan jenazah seperti memandikan jenazah, mengkafani, menshalatkan serta mengubur jenazah.
  - 2) Guru meminta peserta didik untuk mengidentifikasi materi pengurusan jenazah seperti memandikan jenazah, mengkafani, menshalatkan serta mengubur jenazah.
- b. Fase Elaborasi
  - 1) Guru menyajikan contoh pengurusan jenazah kepada peserta didik, lalu peserta didik membuat pertanyaan yang berkaitan dengan video yang diamatinya.
  - 2) Peserta didik mengemukakan hasil pengamatan dan peserta didik yang lain mendengarkan.

c. Fase Konfirmasi

- 1) Peserta didik mengkaji literatur yang telah disiapkan guru untuk menggali informasi yang berkaitan dengan materi t'pengurusan jenazah seperti memandikan jenazah, mengkafani, menshalatkan serta mengubur jenazah.
- 2) Secara berkelompok mendiskusikan materi pengurusan jenazah seperti memandikan jenazah, mengkafani, menshalatkan serta mengubur jenazah.
- 3) Guru mengidentifikasi siswa yang kurang memahami materi.
- 4) Guru mengidentifikasi kembali kesiapan peserta didik yang kurang paham materi pembelajaran karena nantinya akan dilakukan praktek ibadah pengurusan jenazah.

**3. Kegiatan Akhir/ penutup**

- a. Guru menyimpulkan hasil pembelajaran cara praktik taharah
- b. Guru menyampaikan materi yang akan dibahas selanjutnya agar dapat dipelajari terlebih dahulu
- c. Guru menutup dan mengakhiri pelajaran dengan membaca hamdalah atau berdoa bersama-sama
- d. Guru mengucapkan salam sebelum keluar kelas dan peserta didik menjawabnya

Adapun media yang digunakan adalah ruang kelas, papan tulis, spidol, penghapus, buku catatan, LCD, Proyektor sedangkan sumber belajar yang digunakan adalah buku LKS dan buku paket fiqih kelas X.<sup>4</sup> Berdasarkan pengamatan peneliti, mengidentifikasi kesiapan belajar akan lebih mendorong peserta didik semangat dalam belajar lagi, karena ada perhatian lebih dari pendidik mengenai kesiapan belajar baik berkaitan dengan fisik maupun psikisnya. Sehingga identifikasi kesiapan belajar ini, bisa meningkatkan prestasi peserta didik dan menumbuhkan semangat dalam diri peserta didik.

---

<sup>4</sup> Observasi *Pembelajaran Fiqih Kelas X* di MA NU Salafiyah Kenduren Wedung Demak (Pada hari Ahad tanggal 7 Mei 2017, pukul 09.30)

### **C. Pembelajaran Fiqih dengan mengembangkan materi pembelajaran dan kesiapan belajar kelas X di MA NU Salafiyah Kenduren Wedung Demak**

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti dan hasil dokumentasi dalam bentuk RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), terdapat langkah-langkah kegiatan yang dilakukan oleh guru mata pelajaran Fiqih diantaranya yaitu: kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir/penutup.<sup>5</sup>

#### **1. Kegiatan Awal**

- a. Guru membuka pembelajaran dengan salam
- b. Guru memperlihatkan kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapian pakaian, posisi dan tempat duduk
- c. Guru mengamati kesiapan psikis peserta didik tentang semangat belajar, kesiapan menerima materi, apakah mengantuk, lesu dsb.
- d. Menyampaikan materi yang akan dipelajari dan tujuan belajar materi tersebut disesuaikan dengan materi pelajaran
- e. Guru memberikan motivasi dan mengajukan pertanyaan secara *komunikatif* yang berkaitan dengan materi pelajaran.
- f. Guru menyampaikan tujuan dan manfaat mempelajari seputar materi dan praktek ibadah tentang pengurusan jenazah.

#### **2. Kegiatan Inti**

Kegiatan inti pembelajaran memuat berbagai hal penting diantaranya:

- a. Fase Eksplorasi
  - 1) Guru menjelaskan materi pelajaran
  - 2) Guru membentuk kelompok 4-5 peserta didik
  - 3) Guru menyuruh peserta didik membuka buku pelajaran untuk mempelajari materi yang akan didiskusikan

---

<sup>5</sup>Dokumentasi *Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)* Fiqih Kelas X di MA NU Salafiyah Kenduren Wedung Demak (pada tanggal 16 April 2017)

b. Fase Elaborasi

- 1) Guru membentuk kelompok, dengan meminta siswa berhitung 1 sampai 5. Masing-masing berkumpul/membentuk kelompok dengan nomer yang sama.
- 2) Guru memberi judul materi pengurusan jenazah, masing-masing kelompok diberi topik yang berbeda: Tata cara memandikan, tata cara mengkafani, tata cara mensholati dan tata cara menguburkan jenazah.
- 3) Guru mendemonstrasikan tata cara pengurusan jenazah masing-masing kelompok mengamatinya.
- 4) Guru meminta tiap kelompok siswa untuk mendiskusikan dan belajar memperagakan berdasarkan tema yang mereka dapatkan
- 5) Guru meminta masing-masing kelompok memperagakan yang selanjutnya dilakukan penilaian.
- 6) Siswa saling tukar informasi dan berdiskusi tentang tema yang didapat dalam kelompoknya
- 7) Guru menanya kepada siswa apakah ada kesulitan untuk memperagakan tema yang diberikan kepada siswa.

c. Fase Konfirmasi

Dalam tahap konfirmasi ini, diantaranya guru memberi penjelasan tambahan terkait materi yang belum dipahami oleh peserta didik secara mendalam dan sebelum pembelajaran di akhiri, guru terlebih dahulu memberikan soal latihan kepada peserta didik tentang materi taharah untuk melakukan evaluasi.

**3. Kegiatan Akhir/ Penutup**

- a. Guru menyimpulkan hasil pembelajaran tentang pengurusan jenazah
- b. Guru menutup dan mengakhiri pelajaran dengan membaca hamdalah atau berdo'a bersama-sama
- c. Guru mengucapkan salam sebelum keluar kelas dan peserta didik menjawabnya

Adapun media yang digunakan adalah ruang kelas, papan tulis, spidol, pegas, sedangkan sumber belajar yang digunakan adalah buku LKS dan buku paket fiqih kelas X.<sup>6</sup> Berdasarkan pengamatan peneliti, praktek ibadah yang dilakukan peserta didik dengan menggunakan metode demonstrasi yang sebelumnya peserta didik telah memahami materi yang mendalam yang telah dikembangkan juga keisipan belajar yang benar-benar baik secara simultan sudah berjalan dengan baik. Peserta didik tampak semakin aktif dan gerakan yang dihasilkan telah sesuai dengan adanya pemahaman materi yang mendalam kemudian diaplikasikan ke dalam praktek ibadah. Dengan mengembangkan materi pembelajaran dan memperhatikan kesiapan belajar tersebut, siswa akan lebih aktif dalam pembelajaran dan siap dalam mengikuti proses belajar mengajar.

#### **D. Kemampuan Psikomorik Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Fiqih X di MA NU Salafiyah Kenduren Wedung Demak**

Kemampuan psikomotorik peserta didik merupakan salah satu yang penting dalam suatu pembelajaran. Adanya kreativitas akan menjadikan manusia menjadi subyek pendidikan bukan obyek dalam pendidikan. Manusia sebagai subyek pendidikan akan dapat menjalankan tugasnya sebagai khalifah di bumi ini. Selain itu, kemampuan psikomotorik seseorang akan menghasilkan sesuatu yang baru baik berupa gagasan, ide dan karya. Perilaku psikomotorik merupakan perilaku yang menyangkut aspek keterampilan atau gerakan. Rumusan kompetensi mencakup perilaku ranah psikomotorik yang dilakukan berdasarkan pemahaman kognitif dan dilakukan dengan perilaku afektif yang sesuai.

Salah satu upaya untuk meningkatkan kemampuan psikomotorik peserta didik pada mata pelajaran Fiqih dengan mengembangkan materi pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan psikomotorik peserta didik

---

<sup>6</sup> Observasi *Pembelajaran Fiqih Kelas X* di MA NU Salafiyah Kenduren Wedung Demak (Pada hari Ahad tanggal 7 Mei 2017, pukul 09.30)

seperti penelitian yang dilakukan oleh peneliti, hasilnya peserta didik akan lebih aktif dan benar-benar paham serta mudah dalam menerima materi yang disampaikan dengan adanya materi yang dikembangkan oleh pendidik berupa ringkasan atau tambahan materi dengan sajian bahasa yang mudah mereka pahami.

Sedangkan kesiapan belajar akan memberikan kesiapan awalan kepada peserta didik baik fisik maupun psikis sebelum mengikuti pembelajaran untuk menerima materi ataupun siap dalam menjalankan praktek ibadah. Oleh karena itu, kesiapan belajar merupakan salah satu upaya yang dilakukan pendidik untuk mendeteksi seberapa siapnya peserta didik baik fisik maupun psikisnya sebelum mengikuti pembelajaran atau pada saat melaksanakan praktek ibadah. Misalnya sebelum pembelajaran dimulai pendidik mengamati kesiapan baik fisik maupun psikis, apakah peserta didik semangat, mengantuk, lesu, pakaian yang dikenakan rapi, bersih, tubug bugar dan sebagainya, lebih-lebih saat akan dilaksanakan praktek ibadah pendidik harus mengamati apakah peserta didik benar-benar siap untuk praktek karena hal ini tidak hanya membutuhkan pemahaman semata tetapi juga ketepatan gerakan yang dihasilkan. Di sini tugas pendidik untuk lebih peduli dan memberikan motivasi agar peserta didik benar-benar siap.

Kemampuan psikomotorik peserta didik dalam kegiatan pembelajaran Fiqih kelas X di MA NU Salafiyah Kenduren Wedung Demak menurut pengamatan penulis tergolong baik. Hal ini dibuktikan peserta didik yang aktif, adanya hubungan yang baik antara pendidik dengan peserta didik maupun antar peserta didik, kesiapan belajar yang baik, adanya pengaturan peserta didik sebelum pelajaran dimulai dan penyerapan materi yang baik. Jadi dapat disimpulkan, bahwa pengaruh pengembangan materi pembelajaran dan kesiapan belajar terhadap

kemampuan psikomotorik peserta didik kelas X di MA NU Salafiyah Kenduren Wedung Demak dalam kategori berhasil.<sup>7</sup>

#### **E. Visi, Misi dan Tujuan MA NU Salafiyah Kenduren Wedung Demak**

Setiap lembaga pendidikan pasti memiliki visi, misi dan tujuan. Visi, misi dan tujuan lembaga tersebut dapat dicapai melalui proses pembelajaran yang dilakukan sehari-hari. Adapun visi, misi Madrasah Aliyah NU Salafiyah Kenduren Wedung Demak adalah sebagai berikut :

##### 1. Visi

Terwujudnya generasi muslim yang shalih, alim dan terampil.

##### 2. Misi

- a. Meningkatkan kualitas keimanan sesuai dengan prinsip Ahlussunah Waljama'ah
- b. Meningkatkan ketaqwaan kepada Allah SWT
- c. Membina budi pekerti yang luhur, santun dan menjadi teladan masyarakat
- d. Memperkuat akidah sesuai dengan syariat Islam Ahlussunah Waljama'ah
- e. Menciptakan suasana religius dan rajin beribadah kepada Allah
- f. Meningkatkan kualitas pemahaman dan pengamalan ilmu-ilmu agama Islam
- g. Meningkatkan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi
- h. Menyelenggarakan pendidikan yang kondusif dan menyenangkan
- i. Mempraktekkan ilmu yang bermanfaat untuk kemaslahatan umat
- j. Membina berbagai life skill sebagai bekal kehidupan masa kini dan mendatang
- k. Menyediakan pengembangan kreativitas dan sikap kritis sehingga mampu bertahan dalam perkembangan zaman.

---

<sup>7</sup> Observasi *Pembelajaran Fiqih Kelas X* di MA NU Salafiyah Kenduren Wedung Demak (Pada hari Ahad tanggal 7 Mei 2017, pukul 09.30)

### 3. Tujuan

- a. Menghasilkan siswa yang berkualitas tinggi dengan berpegang teguh pada nilai-nilai keimanan
- b. Mempersiapkan siswa yang mampu melaksanakan tugas serta tanggungjawabnya sebagai insan yang muslim
- c. Mencetak kader generasi berbudaya santun dan berbudi pekerti luhur dalam kehidupan sehari-hari
- d. Menghasilkan insan yang berakidah, religius, dan mengedepankan nilai-nilai ahlussunah waljama'ah
- e. Menciptakan siswa yang berkualitas sehingga menguasai ilmu agama, ilmu pengetahuan umum dan teknologi
- f. Menghasilkan siswa yang mampu berprestasi di bidang akademik dan nonakademik
- g. Mencetak generasi terampil (memiliki life skill), kreatif dan berfikir kritis dalam menghadapi tantangan zaman
- h. Mampu bersaing di masyarakat baik skala lokal maupun global

Berdasarkan visi, misi dan tujuan yang telah ditetapkan MA NU Salafiyah Kenduren Wedung Demak maka tugas pendidik adalah berusaha untuk mencapai apa yang menjadi tujuan

## F. Analisis Uji Asumsi Klasik

### 1. Uji Multikolinieritas

Hasil perhitungan nilai *tolerance* variabel pengaruh pengembangan materi pembelajaran ( $X_1$ ) dan kesiapan belajar ( $X_2$ ) adalah 0,981, sedangkan nilai VIF variabel pengembangan materi pembelajaran ( $X_1$ ) dan kesiapan belajar ( $X_2$ ) adalah 1,019. Hal ini menunjukkan bahwa kedua variabel bebas memiliki nilai *tolerance* lebih dari 10% atau memiliki nilai VIF kurang dari 10. Adapun hasil pengujian multikolinieritas dapat dilihat pada SPSS 16.0, lihat selengkapnya pada lampiran 8a. Jadi, dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel bebas dari model regresi tersebut.

## 2. Uji Autokorelasi

Hasil output SPSS 16.0 lihat pada lampiran 8a, diketahui nilai Durbin Watson sebesar 2,107, jadi nilai tersebut dibandingkan dengan nilai tabel signifikansi 5% jumlah responden 39 orang dan jumlah variabel bebas 2, maka diperoleh nilai  $d_l$  1,3537, dan nilai  $d_u$  1,5872. Nilai  $d_U$  tabel sebesar 1,5872 sehingga batasnya antara  $d_U$  dan  $4-d_U$  (1,5872 dan 2,4128). Karena  $d_w$  sebesar 2,107 berada diantara keduanya yaitu  $1,5872 < 2,107 < 2,4128$  maka sesuai kaidah pengambilan keputusan disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi dalam regresi, sehingga model regresi layak digunakan.

## 3. Uji Heteroskedastisitas

Hasil perhitungan uji heteroskedastisitas dengan SPSS 16.0, lihat pada lampiran 8b, dari grafik *scatter plot* tersebut dilihat bahwa titik-titik menyebar secara acak baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak digunakan.

## 4. Uji Normalitas

Dilihat dari hasil pengolahan dengan SPSS 16.0, lihat selengkapnya pada lampiran 8c, ditemukan angka SIG 0,730 untuk pengembangan materi pembelajaran (angka SIG 0,730 > 0,05), angka SIG 0,792 untuk kesiapan belajar (angka SIG 0,792 > 0,05) dan angka SIG 0,184 untuk kemampuan psikomotorik peserta didik (angka 0,184 > 0,05). Dengan demikian dari ketiga variabel tersebut berdistribusi normal.

## 5. Uji Linearitas

Adapun hasil pengujian linearitas pengembangan materi pembelajaran, kesiapan belajar dan kemampuan psikomotorik peserta didik berdasarkan *scatter plot* menggunakan SPSS 16.0, terlihat garis regresi pada grafik tersebut membentuk bidang yang mengarah ke kanan atas, lihat selengkapnya pada lampiran 8d. Hal ini membuktikan

bahwa adanya linearitas pada kedua variabel tersebut, sehingga model regresi tersebut layak digunakan.

## G. Analisis Data

### 1. Analisis Pendahuluan

Analisis ini akan dideskripsikan tentang pengumpulan data tentang pengembang materi pembelajaran ( $X_1$ ) dan kesiapan belajar ( $X_2$ ) dengan peningkatan kemampuan psikomotorik peserta didik pada mata pelajaran Fiqih, maka peneliti telah menyebarkan angket kepada responden kelas X di MA NU Salafiyah Kenduren Wedung Demak yang diambil secara acak sebanyak 39 responden, yang terdiri dari 24 item pernyataan pada variabel  $X_1$ , 20 item pernyataan pada variabel  $X_2$  dan 9 pertanyaan berupa tes kinerja untuk variabel Y. Pernyataan-pernyataan pada variabel X berupa *check list* dengan alternatif jawaban SL (selalu), SR (sering), KD (kadang-kadang), TP (tidak pernah). Untuk mempermudah dalam menganalisis dari hasil jawaban angket tersebut, diperlukan adanya penskoran nilai dari masing-masing item pernyataan sebagai berikut:

- a. Untuk alternatif jawaban SL dengan skor 4 (untuk soal *favorabel*) dan skor 1 (untuk soal *unfavorabel*)
- b. Untuk alternatif jawaban SR dengan skor 3 (untuk soal *favorabel*) dan skor 2 (untuk soal *unfavorabel*)
- c. Untuk alternatif jawaban KD dengan skor 2 (untuk soal *favorabel*) dan skor 3 (untuk soal *unfavorabel*)
- d. Untuk alternatif jawaban TP dengan skor 1 (untuk soal *favorabel*) dan skor 4 (untuk soal *unfavorabel*)

Sedangkan untuk variabel dependen terdiri dari 9 soal yang berupa esay dengan penilaian obyektif yaitu 4 (menjawab 3 kata kunci), 3 (2 kata kunci), 2 (menjawab 1 kata kunci), 1 (menjawab tapi salah), yang disesuaikan dengan rubrik (lihat lampiran). Angket dan

soal esay diberikan kepada peserta didik pada hari kamis tanggal 14 Mei 2017.

Adapun analisis pengumpulan data tentang pengembangan materi pembelajaran dan kesiapan belajar serta kemampuan psikomotorik belajar peserta didik pada mata pelajaran Fiqih adalah sebagai berikut:

**a. Analisis Data tentang Pengembangan Materi Pembelajaran pada Mata Pelajaran Fiqih di MA NU Salafiyah Kenduren Wedung Demak.**

Hasil dari data nilai angket pada lampiran 9b, kemudian dibuat tabel penskoran hasil angket dari variabel  $X_1$  yaitu pengembangan materi pembelajaran, lihat selengkapnya pada lampiran 9b. Kemudian dihitung nilai mean dari variabel  $X_1$  tersebut dengan rumus sebagai berikut:<sup>8</sup>

$$\begin{aligned}\bar{X}_1 &= \frac{\sum X_1}{n} \\ &= \frac{3098}{39} = 79,4358974\end{aligned}$$

Keterangan :

$\bar{X}_1$  = Nilai rata-rata variabel  $X_1$  (pengembangan materi pembelajaran)

$X_1$  = Jumlah nilai  $X_1$

$n$  = Jumlah responden

Untuk melakukan penafsiran dari mean tersebut, maka dilakukan dengan membuat kategori dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1) Mencari nilai tertinggi (H) dan nilai terendah (L)

H = Jumlah nilai skor tertinggi di uji hipotesis  $X_1$

L = Jumlah nilai skor terendah di uji hipotesis  $X_1$

Diketahui :

H = 93, L = 62

<sup>8</sup>Budiyono, *Statistika untuk Penelitian*, UNS Press, Surakarta, 2009, hlm. 38

2) Mencari nilai Range (R)

$$R = H - L + 1 \text{ (bilangan konstan)}$$

$$R = 93 - 62 + 1 = 30$$

3) Mencari nilai interval

$$I = \frac{R}{K} \quad I = \frac{30}{4} = 7,5$$

Keterangan :

I= interval kelas, R= Range, K= Jumlah kelas (berdasarkan *multiple choice*)

Jadi, dari data diatas dapat diperoleh nilai 7,5 untuk interval yang diambil kelipatan 7,5. Sehingga kategori nilai interval dapat diperoleh sebagai berikut :

**Tabel 4.1**

**Nilai Interval pengembangan materi pembelajaran kelas X  
MA NU Salafiyah Kenduren Wedung Demak**

No.	Interval	Kategori
1	85.5 – 93	Sangat Baik
2	77 – 84.5	Baik
3	68.5 – 76	Cukup
4	60 – 67.5	Kurang

Kemudian langkah selanjutnya adalah mencari nilai yang dihipotesiskan ( $\mu_e$ ) dengan cara mencari skor ideal pengembangan materi pembelajaran =  $4 \times 24 \times 39 = 3744$  (4 = skor tertinggi, 24 = jumlah butir instrumen, dan 39 = jumlah responden). Berdasarkan data yang terkumpul jumlah skor variabel model pembelajaran pengembangan materi pembelajaran melalui pengumpulan data angket ialah  $3098 : 3744 = 0,82745726$  (82,7%) dari yang yang diharapkan. Kemudian di cari rata-rata dari skor ideal variabel model pembelajaran pengembangan materi pembelajaran  $3744 : 39 = 96$ , dicari nilai hipotesis yang diharapkan  $0,827 \times 96 = 79,392$ . Setelah nilai yang dihipotesiskan

( $\mu_o$ ) diperoleh angka sebesar 77,392 maka nilai tersebut dikategorikan “baik”, karena nilai tersebut termasuk pada rentang interval 77-84,5.

Demikian peneliti mengambil hipotesis bahwa model pembelajaran pengembangan materi pembelajaran pada mata pelajaran Fiqih di MA NU Salafiyah Kenduren Wedung Demak tahun pelajaran 2016/2017 dalam kategori baik.

#### **b. Analisis data tentang Kesiapan Belajar pada Mata Pelajaran Fiqih di MA NU Salafiyah Kenduren Wedung Demak.**

Hasil dari data nilai angket pada lampiran 9b, kemudian dibuat tabel penskoran hasil angket dari variabel  $X_2$  yaitu kesiapan belajar, lihat selengkapnya pada lampiran 9b. Kemudian dihitung nilai mean dari variabel  $X_2$  tersebut dengan rumus sebagai berikut :<sup>9</sup>

$$\begin{aligned}\bar{X}_2 &= \frac{\sum X_2}{n} \\ &= \frac{2735}{39} = 70,1282051\end{aligned}$$

Keterangan :

$\bar{X}_2$  = Nilai rata-rata variabel  $X_2$  (kesiapan belajar)

$X_2$  = Jumlah nilai  $X_2$

n = Jumlah responden

Untuk melakukan penafsiran dari mean tersebut, maka dilakukan dengan membuat kategori dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1) Mencari nilai tertinggi (H) dan nilai terendah (L)

H = Jumlah nilai skor tertinggi di uji hipotesis  $X_2$

L = Jumlah nilai skor terendah di uji hipotesis  $X_2$

Diketahui :

H = 80, L = 56

<sup>9</sup>Budiyono, *Statistika untuk Penelitian*, rumus mencari mean, *Ibid*, hlm. 38

2) Mencari nilai Range (R)

$$R = H - L + 1 \text{ (bilangan konstan)}$$

$$R = 80 - 56 + 1 = 23$$

3) Mencari nilai interval

$$I = \frac{R}{K} \quad I = \frac{23}{4} = 5,75$$

Keterangan :

I= interval kelas,

R= Range,

K= Jumlah kelas (berdasarkan *multiple choice*)

Jadi, dari data di atas dapat diperoleh nilai 5,75 untuk kategori nilai interval sebagai berikut :

**Tabel 4.2**

**Nilai Interval kesiapan belajar kelas X MA NU Salafiyah  
Kenduren Wedung Demak**

No.	Interval	Kategori
1	74,25 – 80	Sangat Baik
2	67,5 – 73,25	Baik
3	60,75 – 66,5	Cukup
4	54 – 59,75	Kurang

Kemudian langkah selanjutnya adalah mencari nilai yang dihipotesiskan ( $\mu_o$ ) dengan cara mencari skor ideal model pembelajaran *concept attainment* =  $4 \times 20 \times 39 = 3120$  (4 = skor tertinggi, 20 = jumlah butir instrumen, dan 39 = jumlah responden). Berdasarkan data yang terkumpul jumlah skor variabel kesiapan belajar melalui pengumpulan data angket ialah  $2735 : 3120 = 0,87660256$  (84,9 %) dari yang diharapkan. Kemudian dicari rata-rata dari skor ideal kesiapan belajar  $3120 : 39 = 80$ , dicari nilai hipotesis yang diharapkan  $0,848 \times 80 = 70,08$ . Setelah nilai yang dihipotesiskan ( $\mu_o$ ) diperoleh angka

sebesar 70,08, maka nilai tersebut dikategorikan “baik”, karena nilai tersebut termasuk pada rentang interval 67,5 – 73,25.

Demikian peneliti mengambil hipotesis bahwa penerapan kesiapan belajar pada mata pelajaran Fiqih di MA NU Salafiyah Kenduren Wedung Demak tahun pelajaran 2016/2017 dalam kategori baik.

**c. Analisis data tentang Kemampuan Psikomotorik Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Fiqih di MA NU Salafiyah Kenduren Wedung Demak.**

Hasil dari data nilai angket pada lampiran 9b, kemudian dibuat tabel penskoran hasil angket dari variabel Y yaitu peningkatan pengalaman belajar peserta didik, lihat selengkapnya pada lampiran 9b. Kemudian dihitung nilai mean dari variabel Y tersebut dengan rumus sebagai berikut :<sup>10</sup>

$$\begin{aligned}\bar{Y} &= \frac{\sum Y}{n} \\ &= \frac{1298}{39} = 33,2820513\end{aligned}$$

Keterangan :

$\bar{Y}$  = Nilai rata-rata variabel Y (kemampuan psikomotorik)

Y = Jumlah nilai Y

n = Jumlah responden

Untuk melakukan penafsiran dari mean tersebut, maka dilakukan dengan membuat kategori dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1) Mencari nilai tertinggi (H) dan nilai terendah (L)

H = Jumlah nilai skor tertinggi di uji hipotesis Y

L = Jumlah nilai skor terendah di uji hipotesis Y

Diketahui : H = 35, L = 27

<sup>10</sup>Budiyono, *Statistika untuk Penelitian*, rumus mencari mean, *Ibid*, hlm. 38

2) Mencari nilai Range (R)

$$R = H - L + 1 \text{ (bilangan konstan)}$$

$$R = 35 - 27 + 1 = 7$$

3) Mencari nilai interval

$$I = \frac{R}{K} \quad I = \frac{7}{4} = 1,75$$

Keterangan :

I= interval kelas,

R= Range,

K= Jumlah kelas (berdasarkan *multiple choice*)

Jadi, dari data di atas dapat diperoleh nilai 1,75, untuk kategori nilai interval sebagai berikut:

**Tabel 4.3**

**Nilai Interval kemampuan psikomotorik kelas X MA  
NU Salafiyah Kenduren Wedung Demak**

No.	Interval	Kategori
1	33,25 – 35	Sangat Baik
2	30,5 – 32,25	Baik
3	27,75 – 29,5	Cukup
4	25– 26,75	Kurang

Kemudian langkah selanjutnya adalah mencari nilai yang dihipotesiskan ( $\mu_0$ ) dengan cara mencari nilai skor ideal peningkatan pengalaman belajar =  $4 \times 9 \times 39 = 1404$  (4 = skor tertinggi, 9 = jumlah butir instrumen, dan 39 = jumlah responden). Berdasarkan data yang terkumpul jumlah skor variabel peningkatan pengalaman belajar peserta didik melalui pengumpulan data angket ialah  $1298 : 1404 = 0,92450142$  (92%) dari yang diharapkan. Kemudian dicari rata-rata dari skor ideal peningkatan pengalaman belajar  $1404 : 39 = 36$ , dicari nilai hipotesis yang diharapkan  $0,924 \times 36 = 33,264$ . Setelah nilai yang dihipotesiskan ( $\mu_0$ ) diperoleh angka sebesar 33,26 maka nilai

tersebut dikategorikan “sangat baik”, karena nilai tersebut termasuk pada rentang interval 33,255 – 35.

Demikian peneliti mengambil hipotesis bahwa kemampuan psikomotorik pada mata pelajaran Fiqih di MA NU Salafiyah Kenduren Wedung Demak tahun pelajaran 2016/2017 dalam kategori baik.

## 2. Uji Hipotesis

### a. Uji Hipotesis Deskriptif

1) Pengujian hipotesis deskriptif pertama, rumusan hipotesisnya :

Ho : penerapan pengembangan materi pembelajaran pada mata pelajaran fiqih di MA NU Salafiyah Kenduren Wedung Demak tahun pelajaran 2016/2017 dalam kategori baik, atau

Berdasarkan rumusan hipotesis di atas maka dapat dituliskan hipotesis statistiknya adalah :

$$H_0 : \mu_1 \leq \mu_0$$

Langkah selanjutnya adalah sebagai berikut :

a) Menghitung Skor Ideal

Skor ideal = 4 X 24 X 39 = 3744 ( 4 = skor tertinggi, 24 = item instrumen, dan 39 = jumlah responden). Skor yang diharapkan = 3098 : 3744 = 0,82745726 (83%). Dengan rata-rata = 3744 : 39 = 96 (jumlah skor ideal : responden).

b) Menghitung Rata-Rata

$$\begin{aligned} \bar{X}_1 &= \frac{\sum X_1}{n} \\ &= \frac{3098}{39} = 79,4358974 \text{ (dibulatkan 79)} \end{aligned}$$

c) Menentukan nilai yang dihipotesiskan (menentukan  $\mu_0$ )

$$\mu_0 = 0,827 \times 96 = 79,392$$

d) Menentukan nilai simpangan baku

Dari hasil perhitungan SPSS 16.0, lihat selengkapnya pada lampiran 9d, ditemukan simpangan baku pada variabel pengembangan materi pembelajaran 7,514.

e) Memasukkan nilai-nilai tersebut ke dalam rumus :

$$\begin{aligned}
 t &= \frac{\bar{X}_1 - \mu_0}{\frac{s}{\sqrt{n}}} \\
 &= \frac{79,4358974 - 79,392}{\frac{7,541}{6,244998}} \\
 &= \frac{0,0438974}{1,20320295} \\
 &= 0,03648379 (\text{dibulatkan } 0,036)
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas diperoleh t hitung variabel pengembangan materi pembelajaran sebesar 0,036 sedangkan untuk SPSS diperoleh t hitung sebesar 0,036, lihat selengkapnya pada lampiran 9d.

2) Pengujian hipotesis deskriptif kedua, rumusan hipotesisnya :

Ho : penerapan kesiapan belajar pada mata pelajaran Fiqih di MA NU Salafiyah Kenduren Wedung Demak tahun pelajaran 2016/2017 dalam kategori baik, atau

Berdasarkan rumusan hipotesis di atas maka dapat dituliskan hipotesis statistiknya adalah :

$$H_0 : \mu_2 \leq \mu_0,$$

a) Menghitung Skor Ideal

Skor ideal  $4 \times 20 \times 39 = 3120$  ( 4 = skor tertinggi, 20 = item instrumen, dan 39 = jumlah responden). Skor total yang diharapkan =  $2735 : 3120 = 0,87660256$  (87,6 %). Dengan rata-rata  $3120 : 39 = 80$  (jumlah skor ideal : responden)

b) Menghitung Rata-Rata

$$\begin{aligned}
 \bar{X}_2 &= \frac{\sum X_2}{n} \\
 &= \frac{2735}{39} = 70,1282051
 \end{aligned}$$

c) Menentukan nilai yang dihipotesiskan (menentukan  $\mu_0$ )

$$\mu_0 = 0,876 \times 80 = 70,08$$

d) Menentukan nilai simpangan baku

Dari hasil perhitungan SPSS 16.0, lihat lampiran 9d, ditemukan simpangan baku pada variabel kesiapan belajar sebesar 5,921.

e) Memasukkan nilai-nilai tersebut ke dalam rumus :

$$\begin{aligned}
 t &= \frac{\bar{X}_2 - \mu_0}{\frac{s}{\sqrt{n}}} \\
 &= \frac{70,1282051 - 70,08}{\frac{5,921}{6,244998}} \\
 &= \frac{0,0482051}{0,9481188} \\
 &= 0,05084289 \text{ (dibulatkan } 0,051)
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas diperoleh t hitung variabel kesiapan belajar sebesar 0,051 sedangkan untuk SPSS diperoleh t hitung sebesar 0,051, lihat selengkapnya pada lampiran 9d.

3) Pengujian hipotesis deskriptif ketiga, rumusan hipotesisnya:

Ho : Peningkatan kemampuan psikomotorik peserta didik pada mata pelajaran Fiqih di MA NU Salafiyah Kenduren Wedung Demak tahun pelajaran 2016/2017 dalam kategori baik,

Berdasarkan rumusan hipotesis di atas maka dapat dituliskan hipotesis statistiknya adalah :

Ho :  $\mu_y \leq \mu_o$ , atau

a) Menghitung Skor Ideal

Skor ideal = 4 X 9 X 39 = 1404. Skor yang diharapkan = 1298 : 1404 = 0,92450142 (9,24 %), dengan rata-rata = 1298 : 39 = 36.

b) Menghitung Rata-Rata

$$\bar{Y} = \frac{\sum Y}{n}$$

$$= \frac{1298}{39} = 33,2820513$$

c) Menentukan nilai yang dihipotesiskan (menentukan  $\mu_0$ )

$$\mu_0 = 0,924 \times 36 = 33,264$$

d) Menghitung nilai simpangan baku

Dari hasil SPSS 16.0, lihat lampiran 9d, ditemukan simpangan baku pada variabel peningkatan pengalaman belajar sebesar 2,151.

e) Memasukkan nilai-nilai tersebut ke dalam rumus:

$$\begin{aligned} t &= \frac{\bar{Y} - \mu_0}{\frac{s}{\sqrt{n}}} \\ &= \frac{33,2820513 - 33,264}{\frac{2,151}{6,244998}} \\ &= \frac{0,0180513}{0,34443566} \\ &= 0,05240834 \text{ (dibulatkan 0,052)} \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas diperoleh t hitung variabel peningkatan pengalaman belajar peserta didik sebesar 0,052 sedangkan untuk perhitungan SPSS 16.0 diperoleh t hitung sebesar 0,052, lihat pada lampiran 9d.

#### a. Uji Hipotesis Asosiatif

##### 1) Pengaruh Pengembangan Materi Pembelajaran Terhadap Kemampuan psikomotorik Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas X di MA NU Salafiyah Kenduren Wedung Demak

Analisis uji hipotesis ini digunakan untuk menguji hipotesis kedua yang berbunyi “pengaruh pengembangan materi pembelajaran terhadap kemampuan psikomotorik peserta didik pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas X di MA NU Salafiyah Kenduren Wedung Demak tahun pelajaran 2016/2017”. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan program aplikasi SPSS 16.0 dengan langkah sebagai berikut :

## a) Merumuskan hipotesis

$H_0$  : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara pengembangan materi pembelajaran ( $X_1$ ) dengan kemampuan psikomotorik peserta didik ( $Y$ ) pada mata pelajaran Fiqih kelas X di MA NU Salafiyah Kenduren Wedung Demak tahun pelajaran 2016/2017

Dari perkataan di atas maka hipotesis statistiknya dapat ditulis  $H_0$ :  
 $\rho_1 = 0$

## b) Membuat tabel penolong

Berdasarkan tabel penolong pada lampiran 9c, maka dapat diringkaskan sebagai berikut:

$$\begin{aligned} n &= 39, \\ X_1 &= 3098, & X_2 &= 2735, & Y &= 1298, \\ X_1^2 &= 248238, & X_2^2 &= 193133 & Y^2 &= 43376, \\ X_1X_2 &= 217025, & X_1Y &= 103430, & X_2Y &= 91259, \end{aligned}$$

c) Mencari persamaan regresi antara  $X_1$  terhadap  $Y$  dengan cara menghitung nilai  $a$  dan  $b$  dengan rumus:

$$\begin{aligned} a &= \frac{\sum Y(\sum X_1^2) - (\sum X_1)(\sum X_1Y)}{n \sum X_1^2 - (\sum X_1)^2} \\ &= \frac{1298 (248238) - (3098)(103430)}{39 (248238) - (3098)^2} \\ &= \frac{322212924 - 320426140}{9681282 - 9597604} \\ &= \frac{178684}{83678} \\ &= 21,3530916 \text{ (dibulatkan menjadi 21,353)} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} b &= \frac{n \sum X_1Y - (\sum X_1)(\sum Y)}{n \sum X_1^2 - (\sum X_1)^2} \\ &= \frac{39 (103430) - (3098)(1298)}{39 (248238) - (3098)^2} \\ &= \frac{4033770 - 40212004}{9681282 - 9597604} \end{aligned}$$

$$= \frac{12566}{83678} = 0,15017089 \text{ (dibulatkan 0,150)}$$

d) Berdasarkan output SPSS lampiran 10a persamaan regresi linear sederhana dengan menggunakan rumus:<sup>11</sup>

$$\begin{aligned} &= a + bX_1 \\ &= 21,353 + 0,150 X_1 \end{aligned}$$

Keterangan :

= Subyek dalam variabel yang diprediksi

a = Harga dan  $X = 0$  (harga konstan)

b = Angka arah atau koefisien regresi yang menunjukkan angka peningkatan atau penurunan variabel *dependen* yang didasarkan pada variabel *independen*

$X_1$  = Subyek pada variabel *independen* yang mempunyai nilai tertentu.

## 2) Pengaruh Kesiapan Belajar Terhadap Kemampuan Psikomotorik Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas X di MA NU Salafiyah Kenduren Wedung Demak

Analisis uji hipotesis ini digunakan untuk menguji hipotesis ketiga yang berbunyi “pengaruh kesiapan belajar terhadap kemampuan psikomotorik peserta didik pada mata pelajaran fiqih kelas X di MA NU Salafiyah kenduren Wedung Demak Tahun Pelajaran 2016/2017”. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan aplikasi program SPSS 16.0 dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a) Merumuskan hipotesis

$H_0$  = Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara kesiapan belajar terhadap kemampuan psikomotorik peserta didik pada mata pelajaran fiqih kelas X di MA NU Salafiyah Kenduren Wedung Demak .

<sup>11</sup> Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, Alfabeta, Bandung, 2014, hlm. 261

Dari pernyataan di atas maka hipotesis statistiknya dapat ditulis  $H_0$

$$:\rho_2 = 0$$

b) Membuat tabel penolong, lihat selengkapnya pada lampiran 9c

$$n = 39,$$

$$X_1 = 3098, \quad X_2 = 2735, \quad Y = 1298,$$

$$X_1^2 = 248238, \quad X_2^2 = 193133, \quad Y^2 = 43376,$$

$$X_1X_2 = 217025, \quad X_1Y = 103430, \quad X_2Y = 91259,$$

c) Menghitung nilai a dan b dengan rumus:

$$\begin{aligned} a &= \frac{\sum Y (\sum X_2^2) - (\sum X_2)(\sum X_2 Y)}{n \sum X_2^2 - (\sum X_2)^2} \\ &= \frac{1298 (193133) - (2735)(91259)}{39 (193133) - (2735)^2} \\ &= \frac{250686634 - 249593365}{7532187 - 7480225} \\ &= \frac{1093269}{51962} = 21,0397791 \text{ (dibulatkan 21,040)} \\ b &= \frac{n \sum X_2 Y - (\sum X_2) (\sum Y)}{n \sum X_2^2 - (\sum X_2)^2} \\ &= \frac{39 (91259) - (2735) (1298)}{39 (193133) - (2735)^2} \\ &= \frac{3559101 - 3550030}{7532187 - 7480225} \\ &= \frac{9071}{51962} \\ &= 0.17456988 \text{ (dibulatkan 0,175)} \end{aligned}$$

d) Berdasarkan output SPSS lampiran 10b persamaan regresi linear sederhana dengan menggunakan rumus sebagai berikut:<sup>12</sup>

$$\begin{aligned} &= a + bX_2 \\ &= 21,040 + 0,175X_2 \end{aligned}$$

Keterangan :

= Subyek dalam variabel yang diprediksi

<sup>12</sup>Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, persamaan umum regresi linear sederhana, *Ibid*, hlm. 261

$a$  = Harga dan  $x = 0$  (harga konstan)

$b$  = Angka arah atau koefisien regresi yang menunjukkan angka peningkatan atau penurunan variabel *dependen* yang didasarkan pada variabel *independen*.

$X_2$  = Subyek pada variabel *independen* yang mempunyai nilai tertentu

### 3) Pengaruh Pengembangan Materi Pembelajaran dan Kesiapan Belajar Simultan terhadap Kemampuan psikomotorik Peserta Didik pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas X di MA NU Salafiyah Kenduren Wedung Demak

Analisis uji hipotesis ini digunakan untuk menguji hipotesis keempat yang berbunyi “penerapan pengembangan materi pembelajaran dan kesiapan belajar simultan terhadap kemampuan psikomotorik peserta didik pada mata pelajaran Fiqih kelas X di MA NU Salafiyah Kenduren Wedung Demak tahun pelajaran 2016/2017”. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan program aplikasi SPSS regresi ganda dengan langkah-langkah sebagai berikut:

#### a) Merumuskan hipotesis

$H_0$  = Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara pengembangan materi pembelajaran ( $X_1$ ) dan kesiapan belajar ( $X_2$ ) terhadap kemampuan psikomotorik peserta didik ( $Y$ ) pada mata pelajaran Fiqih.

Dari perkataan di atas maka hipotesis statistiknya dapat ditulis  $H_0$   
:  $\rho_2 = 0$

#### b) Membuat tabel penolong, lihat selengkapnya pada lampiran 9c

$n = 39$ ,

$X_1 = 3098$ ,	$X_2 = 2735$ ,	$Y = 1298$ ,
$X_1^2 = 248238$ ,	$X_2^2 = 193133$	$Y^2 = 43376$ ,
$X_1X_2 = 217025$ ,	$X_1Y = 103430$ ,	$X_2Y = 91259$

c) Mencari masing-masing standar deviasi

$$\begin{aligned}\sum x_1^2 &= \sum X_1^2 - \frac{(\sum X_1)^2}{n} \\ &= 248238 - \frac{(3098)^2}{39} \\ &= 248238 - \frac{(9597604)}{39} \\ &= 248238 - 246092,41 \\ &= 2145,59\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\sum x_2^2 &= \sum X_2^2 - \frac{(\sum X_2)^2}{n} \\ &= 193133 - \frac{(2735)^2}{39} \\ &= 193133 - \frac{(7480225)}{39} \\ &= 193133 - 191800,641 \\ &= 1332,359\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\sum x_1 x_2 &= \sum X_1 X_2 - \frac{(\sum X_1)(\sum X_2)}{n} \\ &= 217025 - \frac{(3098)(2735)}{39} \\ &= 217025 - \frac{(8473030)}{39} \\ &= 217025 - 217257,179 \\ &= -232,179\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\sum x_1 y &= \sum X_1 Y - \frac{(\sum X_1)(\sum Y)}{n} \\ &= 103430 - \frac{(3098)(1298)}{39} \\ &= 103430 - \frac{(4021204)}{39} \\ &= 103430 - 103107,795 \\ &= 322,205\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\sum x_2 y &= \sum X_2 Y - \frac{(\sum X_2)(\sum Y)}{n} \\ &= 91259 - \frac{(2735)(1298)}{39} \\ &= 91259 - \frac{(3550030)}{39} \\ &= 91259 - 91026,4103 \\ &= 232,5897\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\sum y^2 &= \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{n} \\ &= 43376 - \frac{(1298)^2}{39} \\ &= 43376 - \frac{(1684804)}{39} \\ &= 43376 - 43200,1026 \\ &= 175,8974\end{aligned}$$

d) Menghitung nilai a dan b membuat persamaan

$$\begin{aligned}b_1 &= \frac{(\sum x_1 y) \times (\sum x_2^2) - (\sum x_2 y) \times (\sum x_1 x_2)}{(\sum x_1^2) \times (\sum x_2^2) - (\sum x_1 x_2) \times (\sum x_1 x_2)} \\ &= \frac{(322,205)(1332,359) - (232,5897)(-232,179)}{(2145,59)(1332,359) - (-232,179)(-232,179)} \\ &= \frac{429292,732 + 54002,444}{2858696, -53907,88} \\ &= \frac{483295,176}{2804789,1} \\ &= 0,1723107 \text{ (dibulatkan menjadi } 0,172\text{)}\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}b_2 &= \frac{(\sum x_1^2) \times (\sum x_2 y) - (\sum x_1 x_2) \times (\sum x_1 y)}{(\sum x_1^2) \times (\sum x_2^2) - (\sum x_1 x_2) \times (\sum x_1 x_2)} \\ &= \frac{(2145,59)(232,5897) - (-232,179)(322,205)}{(2145,59)(1332,359) - (-232,179)(-232,179)} \\ &= \frac{499042,134 + 74809,2347}{2858696,15 - 53907,88} \\ &= \frac{573851,369}{2804789,1}\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 &= 0,20459698 \text{ (dibulatkan menjadi 0,205)} \\
 a &= \frac{\sum Y - b_1 (\sum X_1) - b_2 (\sum X_2)}{n} \\
 &= \frac{1298 - 0,1723107 (3098) - 0,20459698 (2735)}{39} \\
 &= \frac{1298 - 532,856 - 560,675}{39} \\
 &= \frac{204,469}{39} \\
 &= 5,24579487 \text{ (dibulatkan menjadi 5,246)}
 \end{aligned}$$

- e) Berdasarkan output SPSS lampiran 11 persamaan regresi linear ganda dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 &= a + b_1 X_1 + b_2 X_2 \\
 &= 5,246 + 0,172 X_1 + 0,205 X_2
 \end{aligned}$$

Keterangan :

: Subyek dalam variabel yang diprediksi

a : Harga dan  $x = 0$  (harga konstan)

b : Angka arah atau koefisien regresi yang menunjukkan angka peningkatan atau penurunan variabel *dependen* yang didasarkan pada variabel *independen*

X : Subyek pada variabel *independen* yang mempunyai nilai tertentu.

#### 4) Hubungan Penerapan Pengembangan Materi Pembelajaran dengan Kemampuan psikomotorik Peserta Didik pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas X di MA NU Salafiyah Kenduren Wedung Demak

- a) Menghitung nilai koefisien korelasi antara pengembangan materi pembelajaran dengan kemampuan psikomotorik peserta didik pada mata pelajaran Fiqih menggunakan rumus:

$$\begin{aligned}
 X_1 &= 3098, & X_2 &= 2735, & Y &= 1298, \\
 X_1^2 &= 248238, & X_2^2 &= 193133 & Y^2 &= 43376,
 \end{aligned}$$

$$X_1X_2 = 217025, \quad X_1Y = 103430, \quad X_2Y = 91259,$$

$$\begin{aligned} r_{x_1y} &= \frac{n\sum X_1Y - (\sum X_1)(\sum Y)}{\sqrt{\{(n\sum X_1^2 - (\sum X_1)^2)\{n\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}} \\ &= \frac{39(103430) - (3098)(1298)}{\sqrt{\{39(248238) - (3098)^2\}\{39(43376) - (1298)^2\}}} \\ &= \frac{4033770 - 4021204}{\sqrt{(9681282 - 9597604)(1691664 - 1684804)}} \\ &= \frac{12566}{\sqrt{(83678)(6860)}} \\ &= \frac{12566}{\sqrt{574031080}} \\ &= \frac{12566}{23958,9457} \\ &= 0.52448051 \text{ (dibulatkan 0,524)} \end{aligned}$$

Untuk dapat memberikan penafsiran koefisien korelasi yang ditemukan, maka dapat berpedoman pada tabel berikut:

**Tabel 4.4**

**Pedoman Penghitungan Korelasi Sederhana<sup>13</sup>**

No.	Interval	Klasifikasi
1	0,00-0,199	Sangat rendah
2	0,20 – 0, 399	Rendah
3	0,40 – 0, 599	Sedang
4	0,60- 0,799	Kuat
5	0,80-1,000	Sangat Kuat

Berdasarkan tabel 4.4 di atas, maka koefisien korelasi (r) 0,524 termasuk pada kategori “sedang”. Sedangkan hasil SPSS 16.0 adalah 0,524 lihat selengkapnya pada lampiran 10a. Dengan demikian dapat diinterpretasikan bahwa pengembangan materi pembelajaran mempunyai hubungan

<sup>13</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, Alfabeta, Bandung, 2014, hlm. 257.

yang positif dan cukup signifikan dengan kemampuan psikomotorik pada mata pelajaran fiqh.

b) Mencari koefisien determinasi

Koefisien determinasi adalah koefisien penentu, karena varians yang terjadi pada variabel Y dapat dijelaskan melalui varians yang terjadi pada variabel  $X_1$  dengan cara mengkuadratkan koefisien yang ditemukan.

$$R^2 = (r)^2 \times 100\% = (0,524)^2 \times 100\% = 0,275 \times 100\% = 27,5\%$$

Jadi, penerapan pengembangan materi pembelajaran memberikan kontribusi sebesar 27,5% terhadap kemampuan psikomotorik peserta didik pada mata pelajaran fiqh di MA NU Salafiyah Kenduren Wedung Demak, lihat selengkapnya pada lampiran 10a.

**5) Hubungan Kesiapan Belajar terhadap Kemampuan Psikomotorik Peserta Didik pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas X di MA NU Salafiyah Kenduren Wedung Demak**

a) Menghitung nilai koefisien korelasi

$$\begin{array}{lll} X_1 = 3098, & X_2 = 2735, & Y = 1298, \\ X_1^2 = 248238, & X_2^2 = 193133 & Y^2 = 43376, \\ \sum X_1 X_2 = 217025, & \sum X_1 Y = 103430, & \sum X_2 Y = 91259, \end{array}$$

$$\begin{aligned} r_{x_2y} &= \frac{n\sum X_2 Y - (\sum X_2)(\sum Y)}{\sqrt{\{(n\sum X_2^2 - (\sum X_2)^2)\{n\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}} \\ &= \frac{39(91259) - (2735)(1298)}{\sqrt{\{39(193133) - (2735)^2\}\{39(43376) - (1298)^2\}}} \\ &= \frac{3559101 - 3550030}{\sqrt{(7532187 - 7480225)(1691664 - 1684804)}} \\ &= \frac{9071}{\sqrt{(51962)(6860)}} \end{aligned}$$

$$= \frac{9071}{\sqrt{356459320}}$$

$$= \frac{9071}{18880,1303}$$

$$= 0.48045219 \text{ (dibulatkan 0,480)}$$

Untuk dapat memberikan penafsiran koefisien korelasi yang ditemukan, maka dapat berpedoman pada tabel berikut:

**Tabel 4.5**

**Pedoman Penghitungan Korelasi Sederhana<sup>14</sup>**

No.	Interval	Klasifikasi
1	0,00-0,199	Sangat rendah
2	0,20 – 0, 399	Rendah
3	0,40 – 0, 599	Sedang
4	0,60- 0,799	Kuat
5	0,80-1,000	Sangat Kuat

Berdasarkan tabel 4.5 di atas, maka koefisien korelasi (r) 0,480 termasuk pada kategori “sedang”. Sedangkan hasil SPSS 16.0 adalah 0,480 lihat selengkapnya pada lampiran 10b. Dengan demikian dapat diinterpretasikan bahwa kesiapan belajar mempunyai hubungan yang positif dan signifikan dengan kemampuan psikomotorik peserta didik pada mata pelajaran fiqih.

b) Mencari koefisien determinasi

Koefisien determinasi adalah koefisien penentu, karena varians yang terjadi pada variabel Y dapat dijelaskan melalui varians yang terjadi pada variabel X<sub>2</sub> dengan cara mengkuadratkan koefisien yang ditemukan.

$$R^2 = (r)^2 \times 100\% = (0,480)^2 \times 100\% = 0.23083431 \times 100\%$$

$$= 23,1\%$$

<sup>14</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, Alfabeta, Bandung, 2014, hlm. 257.

Jadi, kesiapan belajar memberikan kontribusi sebesar 23,1% terhadap kemampuan psikomotorik peserta didik pada mata pelajaran fiqh di MA NU Salafiyah Kenduren Wedung Demak, lihat selengkapnya pada lampiran 10b.

**6) Hubungan Pengembangan Materi Pembelajaran dan Kesiapan Belajar Secara Simultan dengan Kemampuan Psikomorik Peserta Didik pada Mata Pelajaran Fiqh Kelas X di MA NU Salafiyah Kenduren Wedung Demak**

a) Mencari Korelasi Ganda

Selanjutnya adalah mencari koefisien korelasi ganda secara bersama-sama penerapan pengembangan materi pembelajaran dan kesiapan belajar secara simultan dengan kemampuan psikomotorik peserta didik pada mata pelajaran Fiqh, diperoleh nilai sebagai berikut

$$\begin{aligned} r_{x_1y} &= 0.52448051 & r^2_{x_1y} &= 0.274576 \\ r_{x_2y} &= 0.48045219 & r^2_{x_2y} &= 0.23083431 \\ r_{x_1x_2} &= -0,137 & r^2_{x_1x_2} &= 0.018769 \end{aligned}$$

Adapun perhitungan korelasi ganda adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} R_{y \cdot x_1 \cdot x_2} &= \sqrt{\frac{r^2_{yx_1} + r^2_{yx_2} - 2 r_{yx_1} \cdot r_{yx_2} \cdot r_{x_1x_2}}{1 - r^2_{x_1x_2}}} \\ &= \sqrt{\frac{0.275 + 0.231 - 2 \times 0.524 \times 0.480 \times -0.137}{1 - 0.018769}} \\ &= \sqrt{\frac{0.506 + 0.06891648}{0.981}} \\ &= \sqrt{\frac{0.57491648}{0.981}} \\ &= \sqrt{0,58605146} \end{aligned}$$

$$= 0.76553998 \text{ (dibulatkan menjadi 0,766)}$$

Berdasarkan hasil perhitungan korelasi ganda di atas terdapat korelasi positif dan signifikan antara pengembangan materi pembelajaran dan kesiapan belajar secara bersamaan dengan kemampuan psikomotorik peserta didik pada mata pelajaran fiqh sebesar 0,766. Sedangkan hasil SPSS 16.0 adalah 0,766, lihat selengkapnya pada lampiran 11. Hubungan ini secara kualitatif dapat dinyatakan dalam kriteria “kuat”.

b) Mencari koefisien determinasi

$$\begin{aligned} R^2 &= \frac{b_1(\sum x_1 y) + b_2(\sum x_2 y)}{y^2} \\ &= \frac{0,1723107(322,205) + 0,20459698(232,5897)}{175,8974} \\ &= \frac{55,5193691 + 47,5871502}{175,8974} \\ &= \frac{103,106519}{175,8974} \\ &= 0.58617421 \text{ (dibulatkan menjadi 0.586)} \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil koefisien determinasi di atas, peneliti menyimpulkan bahwa pengembangan materi pembelajaran dan kesiapan belajar secara simultan memberikan kontribusi sebesar 58,6% terhadap kemampuan psikomotorik peserta didik pada mata pelajaran fiqh di MA NU Salafiyah Kenduren Wedung Demak, lihat selengkapnya pada lampiran 11.

7) Mencari Korelasi Parsial

Pengujian sebelumnya tentang korelasi dan koefisien determinasi diperoleh hasil sebagai berikut :

$$\begin{array}{lll} X_1 = 3098, & X_2 = 2735, & Y = 1298, \\ X_1^2 = 248238, & X_2^2 = 193133 & Y^2 = 43376, \end{array}$$

$$X_1X_2 = 217025, \quad X_1Y = 103430, \quad X_2Y = 91259,$$

Menghitung korelasi parsial jika  $X_2$  dikendalikan:

$$\begin{aligned} r_{y_{1 \cdot 2}} &= \frac{r_{X_1Y} - r_{YX_2} \cdot r_{X_1X_2}}{\sqrt{\{1 - (r_{X_1X_2})^2\}\{1 - (r_{YX_2})^2\}}} \\ &= \frac{0,52448051 - (0,48045219 \times 0,137)}{\sqrt{\{1 - 0,018769\}\{1 - 0,23083431\}}} \\ &= \frac{0,52448051 + 0,06582195}{\sqrt{\{0,981231\}\{0,76916569\}}} \\ &= \frac{0,59030246}{0,86875153} \\ &= 0,67948365 \text{ (dibulatkan menjadi 0,680)} \end{aligned}$$

Dari perhitungan korelasi parsial pertama diperoleh nilai  $R_{\text{par}}$  adalah 0,680, sedangkan hasil *output* SPSS 16.0, lihat selengkapnya pada lampiran 12, diperoleh hasil sebesar 0,680, dan nilai tersebut yang digunakan dalam penelitian ini.

Selanjutnya menghitung korelasi parsial jika  $X_1$  dikendalikan :

$$\begin{aligned} r_{y_{2 \cdot 1}} &= \frac{r_{X_2Y} - r_{X_1Y} \cdot r_{X_1X_2}}{\sqrt{\{1 - (r_{X_1X_2})^2\}\{1 - (r_{X_1Y})^2\}}} \\ &= \frac{0,48045219 - (0,52448051 \times 0,137)}{\sqrt{\{1 - 0,018769\}\{1 - 0,274576\}}} \\ &= \frac{0,48045219 + 0,07185383}{\sqrt{\{0,981231\}\{0,725424\}}} \\ &= \frac{0,55230602}{\sqrt{0,711180852}} \\ &= \frac{0,55230602}{0,84368745} \end{aligned}$$

$$= 0,65463344 \text{ (dibulatkan menjadi 0,655)}$$

Dari perhitungan korelasi parsial yang kedua diperoleh nilai  $R_{\text{par}}$  adalah 0,655, sedangkan hasil SPSS 16.0, lihat pada lampiran 12, diperoleh sebesar 0,655, dan nilai tersebut yang digunakan dalam penelitian ini.

## H. Analisis Lanjut

Setelah diketahui hasil dari pengujian hipotesis, sebagai langkah terakhir maka masing-masing hipotesis dianalisis. Untuk pengujian hipotesis deskriptif dengan cara membandingkan  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$  pada taraf signifikansi 5%. Sedangkan untuk pengujian hipotesis asosiatif untuk regresi linear sederhana membandingkan  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$  pada taraf signifikansi 5% dan membandingkan  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$  pada taraf signifikansi 5%.

Berdasarkan pengujian hipotesis di atas, maka dapat dianalisis masing-masing hipotesis sebagai berikut:

### 1. Uji Signifikansi Hipotesis Deskriptif tentang Pengembangan Materi Pembelajaran ( $X_1$ )

Perhitungan hipotesis deskriptif tentang pengembangan materi pembelajaran ( $X_1$ ) diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 0,036. Kemudian nilai tersebut dibandingkan dengan  $t_{tabel}$  yang didasarkan nilai (dk) derajat kebebasan sebesar  $n-1$  ( $39-1=38$ ), serta menggunakan uji pihak kanan, maka diperoleh nilai  $t_{tabel}$  sebesar 1,689.

Perhitungan tersebut ternyata nilai  $t_{hitung}$  lebih kecil dari nilai  $t_{tabel}$  ( $0,036 < 1,689$ ), maka  $H_0$  tidak dapat ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tentang pengembangan materi pembelajaran pada mata pelajaran fiqh di MA NU Salafiyah Kenduren Wedung Demak, diasumsikan baik adalah  $H_0$  tidak dapat ditolak, karena kenyataannya memang dalam kategori “cukup baik”.

### 2. Uji Signifikansi Hipotesis Deskriptif tentang Kesiapan Belajar ( $X_2$ )

Perhitungan hipotesis deskriptif kesiapan belajar ( $X_2$ ) diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 0,051. Kemudian nilai tersebut dibandingkan dengan  $t_{tabel}$  yang didasarkan nilai (dk) derajat kebebasan sebesar  $n-1$  ( $39-1=38$ ), serta menggunakan uji pihak kanan, maka diperoleh nilai  $t_{tabel}$  sebesar 1,689.

Perhitungan tersebut ternyata nilai  $t_{hitung}$  lebih kecil dari nilai  $t_{tabel}$  ( $0,051 < 1,689$ ), maka  $H_0$  tidak dapat ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tentang kesiapan belajar pada mata pelajaran fiqh di MA NU Salafiyah Kenduren Wedung Demak, diasumsikan baik adalah  $H_0$  tidak dapat ditolak, karena kenyataannya memang dalam kategori “cukup tinggi”.

### **3. Uji Signifikansi Hipotesis Deskriptif Tentang Kemampuan Psikomotorik (Y) Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Fiqh**

Perhitungan hipotesis deskriptif tentang kemampuan psikomotorik peserta didik (Y) diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 0,052. Kemudian nilai tersebut dibandingkan dengan  $t_{tabel}$  yang didasarkan nilai (dk) derajat kebebasan sebesar  $n-1$  ( $39-1= 38$ ), serta menggunakan uji pihak kanan, maka diperoleh nilai  $t_{tabel}$  sebesar 1,689.

Perhitungan tersebut ternyata nilai  $t_{hitung}$  lebih kecil dari nilai  $t_{tabel}$  ( $0,052 < 1,689$ ), maka  $H_0$  tidak dapat ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tentang kemampuan psikomotorik peserta didik pada mata pelajaran fiqh di di MA NU Salafiyah Kenduren Wedung Demak, diasumsikan baik adalah  $H_0$  tidak dapat ditolak, karena kenyataannya memang dalam kategori “cukup baik”.

### **4. Uji Signifikansi Hipotesis Asosiatif Pengaruh Pengembangan Materi Pembelajaran ( $X_1$ ) terhadap Percaya Diri Peserta Didik (Y) pada Mata Pelajaran Fiqh**

#### **a. Uji Regresi Linier Sederhana**

Uji regresi linier sederhana pertama : untuk mengetahui tingkat signifikansi dari pengaruh yang signifikan antara pengembangan materi pembelajaran ( $X_1$ ) terhadap kemampuan psikomotorik peserta didik (Y) pada mata pelajaran fiqh di MA NU Salafiyah Kenduren Wedung Demak, maka dilakukan uji

signifikansi dengan menggunakan rumus uji F sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 F_{\text{reg}} &= \frac{R^2(n - m - 1)}{m(1 - R^2)} \\
 &= \frac{0,274576(37)}{1(1 - 0,2745766)} \\
 &= \frac{10,184953}{0,725424} \\
 &= 14,0400001 \text{ (dibulatkan menjadi 14.040)}
 \end{aligned}$$

Setelah diketahui nilai  $F_{\text{reg}}$  atau F hitung sebesar 14.040, lihat selengkapnya pada lampiran 10a, kemudian dibandingkan dengan nilai  $F_{\text{tabel}}$  dengan db = m sebesar 1, lawan  $N - M - 1 = 39 - 1 - 1 = 37$ , ternyata harga  $F_{\text{tabel}} 5\% = 3,28$ . Jadi nilai  $F_{\text{reg}}$  lebih besar dari F tabel ( $14.040 > 3,28$ ).

Serta ditunjukkan nilai signifikansi  $0,001 < 0,05$  berarti signifikan. Kesimpulannya adalah  $H_0$  ditolak, artinya, “terdapat pengaruh yang signifikan antara pengembangan materi pembelajaran ( $X_1$ ) terhadap kemampuan psikomotorik peserta didik (Y) pada mata pelajaran fiqh di MA NU Salafiyah Kenduren Wedung Demak tahun pelajaran 2016/2017”.

Selain Uji  $F_{\text{reg}}$ , yang digunakan untuk mengukur pengaruh yang signifikan pengembangan materi pembelajaran ( $X_1$ ) terhadap kemampuan psikomotorik peserta didik (Y) pada mata pelajaran fiqh, maka cara lain yang digunakan yaitu menggunakan uji konstanta dan koefisien. Adapun rumusnya sebagai berikut:

Cara menghitung parameter a, dengan menggunakan rumus:<sup>15</sup>

$$t = \frac{a - A_0}{sa}$$

<sup>15</sup>Anto Dajan, *Pengantar Metode Statistik Jilid II*, PT Pustaka LP3ES, Jakarta, 1996, hlm.305.

Berdasarkan rumus di atas langkah selanjutnya adalah mencari nilai  $A_0$  dan  $S_a$ .  $A_0$  diperoleh angka 0,  $a = a$ , dan rumus  $S_a$  adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 S_a^2 &= \frac{1}{n-2} (\sum y^2 - b \sum xy) (\sum X^2) \\
 &= \frac{1}{39-2} (175,8974 - ((0,15017089))(322,205))(193133) \\
 &= \frac{(0,02702703)(127,51159)(193133)}{51962,001} \\
 &= \frac{665586,449}{51962,001} \\
 &= 12,8090997 \\
 S &= \sqrt{\sum S_a^2} \\
 &= \sqrt{12,8090997} \\
 &= 3,57898026
 \end{aligned}$$

Setelah diketahui nilai  $A_0$  dan  $S_a$ , maka nilai tersebut dimasukkan dalam rumus  $t$  tes sebagaimana berikut:

$$\begin{aligned}
 t &= \frac{a - A_0}{s_a} \\
 &= \frac{21,3530916 - 0}{3,57898026} \\
 &= 6,67806664 \text{ (dibulatkan menjadi 6,678)}
 \end{aligned}$$

Jadi nilai  $t_{hitung}$  untuk parameter  $a$  adalah sebesar 6.678. Sedangkan untuk hasil SPSS 16.0 diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 6.678. Lihat lampiran 10a.

Berdasarkan perhitungan ini  $t_{hitung}$  di atas diketahui ternyata  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  ( $6.678 > 1,689$ ). Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengembangan materi pembelajaran mampu mempengaruhi kemampuan psikomotorik peserta didik. Dengan demikian hipotesis yang  $H_a$  yang menyatakan “terdapat pengaruh

yang signifikan antara pengembangan materi pembelajaran terhadap kemampuan psikomotorik peserta didik pada mata pelajaran fiqh kelas X di MA NU Salafiyah Kenduren Wedung Demak tahun pelajaran 2016/2017” diterima kebenarannya.

Cara menghitung parameter b, dengan menggunakan rumus<sup>16</sup>:

$$t = \frac{b - B_0}{\sqrt{\frac{s^2 y/x}{\sum x_i^2}}}$$

Dari rumus di atas langkah selanjutnya adalah mencari nilai  $B_0$  dan  $s^2 y/x$ .  $B_0$  diperoleh angka 0,  $b = b$ , dan rumus  $s^2 y/x$  adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} s^2 y/x &= \frac{1}{n-2}(\sum y^2 - b \sum xy) \\ &= \frac{1}{36-2}(167,2222 - (0,1529368)(319,1111)) \\ &= (0,02941176)(167,2222 - 48,8038305) \\ &= (0,02941176)(118,41837) \\ &= 3,48289268 \end{aligned}$$

Setelah diketahui nilai  $B_0$  dan  $s^2 y/x$ , maka nilai tersebut dimasukkan dalam rumus t tes sebagaimana berikut:

$$\begin{aligned} t &= \frac{b - B_0}{\sqrt{\frac{s^2 y/x}{\sum x_i^2}}} \\ &= \frac{0,1529368 - 0}{\sqrt{\frac{3,48289268}{2086,556}}} \\ &= \frac{0,1529368 - 0}{0,04085592} \\ &= 3,74732043 \text{ (dibulatkan menjadi 3,747)} \end{aligned}$$

<sup>16</sup>Anto Dajan, *Pengantar Metode Statistik Jilid II*, Cara menghitung parameter b, *Ibid*, hlm. 308

Jadi nilai  $t_{hitung}$  untuk parameter  $b$  adalah sebesar 3,747 Sedangkan untuk hasil SPSS 16.0 diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 3,747 lihat lampiran 10a.

Berdasarkan perhitungan ini  $t_{hitung}$  di atas diketahui ternyata  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  ( $3,747 > 1,689$ ) sehingga dapat disimpulkan bahwa dukungan sosial mampu mempengaruhi percaya diri peserta didik. Dengan demikian hipotesis yang  $H_a$  yang menyatakan “terdapat pengaruh yang signifikan antara pengembangan materi pembelajaran terhadap kemampuan psikomotorik peserta didik pada mata pelajaran fiqh kelas X di MA NU Salafiyah Kenduren Wedung Demak tahun pelajaran 2016/2017” diterima kebenarannya.

Uji regresi linear sederhana kedua : untuk mengetahui tingkat signifikansi dari pengaruh yang signifikan antara kesiapan belajar ( $X_2$ ) terhadap kemampuan psikomotorik peserta didik ( $Y$ ) pada mata pelajaran fiqh kelas X di MA NU Salafiyah Kenduren Wedung Demak, maka dilakukan uji signifikansi dengan menggunakan rumus uji F sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 F_{reg} &= \frac{R^2(n - m - 1)}{m(1 - R^2)} \\
 &= \frac{0.24780625 (36 - 1 - 1)}{1 (1 - 0.24780625)} \\
 &= \frac{0.24780625 (34)}{0.75219375} \\
 &= \frac{8,4254125}{0.75219375} \\
 &= 11,1041201 \text{ (dibulatkan menjadi 11,104)}
 \end{aligned}$$

Setelah diketahui nilai  $F_{reg}$  atau  $F_{hitung}$  tersebut sebesar 11,104 (sedangkan hasil *output* SPSS 16.0 lampiran 10b) diperoleh koefisien determinasi 11,104 atau dibulatkan menjadi 11 kemudian dibandingkan dengan nilai  $F_{tabel}$  dengan  $db = m$

sebesar 1, lawan  $N-M-1 = 39-1-1 = 37$ , ternyata harga  $F_{\text{tabel } 5\%} = 3,28$ . Jadi nilai  $F_{\text{reg}}$  lebih besar dari  $F_{\text{tabel}}$  ( $11 > 3,28$ )

Serta ditunjukkan dengan nilai signifikansi  $0,002 < 0,05$  berarti signifikan. Kesimpulannya adalah  $H_0$  ditolak, artinya, koefisien regresi yang ditemukan adalah (terdapat pengaruh yang signifikan antara kesiapan belajar ( $X_2$ ) terhadap kemampuan psikomotorik peserta didik ( $Y$ ) pada mata pelajaran fiqh kelas X di MA NU Salafiyah Kenduren Wedung Demak).

Selain uji  $F_{\text{reg}}$ , yang digunakan untuk mengukur pengaruh yang signifikan kesiapan belajar terhadap kemampuan psikomotorik peserta didik, maka cara lain yang digunakan yaitu menggunakan uji konstanta dan koefisien. Adapun rumusnya sebagai berikut:

Cara menghitung parameter  $a$ , dengan menggunakan rumus:<sup>17</sup>

$$t = \frac{a - A_0}{sa}$$

Berdasarkan rumus di atas langkah selanjutnya adalah mencari nilai  $A_0$  dan  $Sa$ .  $A_0$  diperoleh angka 0,  $a = a$ , dan rumus  $Sa$  adalah sebagai berikut:

$$a = a$$

$$A_0 = 0$$

$$Sa^2 = \frac{1}{n-2} \frac{(\sum y^2 - b \sum xy)(\sum X^2)}{n \sum x^2}$$

$$= \frac{1}{39-2} \frac{(167,2222 - ((0,1834925)(225,8333))(167287)}{39(1230,75)}$$

$$= \frac{(0,02941176)((167,2222) - (41,4387168))(167287)}{44307}$$

<sup>17</sup> Anto Dajan, *Pengantar Metode Statistik Jilid II*, Cara menghitung parameter  $a$ , *Ibid.*, hlm. 305.

$$\begin{aligned}
 &= \frac{(0.02941176)(125,783483)(167287)}{44307} \\
 &= \frac{618880,534}{44307} \\
 &= 13,9680081 \text{ dibulatkan } 13,968 \\
 S &= \sqrt{\sum Sa^2} \\
 &= \sqrt{13,9680081} \\
 Sa &= 3.73737984
 \end{aligned}$$

Setelah diketahui nilai  $A_0$  dan  $S_a$ , maka nilai tersebut dimasukkan dalam rumus  $t$  tes sebagaimana berikut:

$$\begin{aligned}
 t &= \frac{a - A_0}{s_a} \\
 &= \frac{20,8155822 - 0}{3.73737984} \\
 &= 5.70170481 \text{ dibulatkan menjadi } 5.707
 \end{aligned}$$

Sehingga dapat disimpulkan nilai  $t_{hitung}$  untuk parameter  $a$  adalah sebesar 5,570. Sedangkan untuk hasil SPSS 16.0 lihat pada lampiran 10b diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 5,570.

Berdasarkan perhitungan ini  $t_{hitung}$  di atas diketahui ternyata  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  ( $5,570 > 1.689$ ). Dengan demikian hipotesis  $H_a$  yang menyatakan “Terdapat pengaruh yang signifikan antara kesiapan belajar terhadap kemampuan psikomotorik peserta didik pada mata pelajaran fiqih kelas X di MA NU Salafiyah Kenduren Wedung Demak” diterima kebenarannya.

Cara menghitung parameter  $b$ , dengan menggunakan rumus<sup>18</sup>:

<sup>18</sup>Anto Dajan, *Pengantar Metode Statistik Jilid II*, Cara menghitung parameter  $b$  pada uji  $t$ , *Ibid*, hlm. 308.

$$t = \frac{b - B_0}{\sqrt{\frac{s^2_{y/x}}{\sum x_i^2}}}$$

Sebelum menghitung uji t pada parameter b terlebih dahulu menghitung:  $b = b$ ,  $B_0 = 0$ , dan menghitung  $s^2_{y/x}$  dengan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned} s^2_{y/x} &= \frac{1}{n-2} (\sum y^2 - b \sum xy) \\ &= \frac{1}{36-2} (167,2222 - ((0.1834925) (225,8333)) \\ &= 0.02941176 (167,2222 - 41,4387168) \\ &= (0.02941176) (125,783483) \\ &= 3,69951361 \end{aligned}$$

Setelah diketahui nilai  $B_0$  dan  $s^2_{y/x}$ , maka nilai tersebut dimasukkan dalam rumus t tes sebagaimana berikut:

$$\begin{aligned} t &= \frac{b - B_0}{\sqrt{\frac{s^2_{y/x}}{\sum x_i^2}}} \\ &= \frac{0.1834925 - 0}{\sqrt{\frac{3,69951361}{1230,75}}} \\ &= \frac{0.1834925 - 0}{\sqrt{0.003005902}} \\ &= \frac{0.1834925}{0.05482611} \\ &= 3,3320866 \text{ dibulatkan menjadi } 3.332 \end{aligned}$$

Jadi nilai  $t_{hitung}$  untuk parameter b adalah sebesar 3.332. Sedangkan untuk hasil SPSS 16.0 diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 1,689, lihat pada lampiran 10b. Berdasarkan perhitungan ini  $t_{hitung}$  di atas diketahui ternyata  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  ( $3.332 > 1,689$ ) sehingga dapat disimpulkan bahwa kesiapan belajar mampu

mempengaruhi kemampuan psiomotorik peserta didik. Dengan demikian hipotesis yang  $H_a$  yang menyatakan “Terdapat pengaruh yang signifikan antara kesiapan belajar terhadap kemampuan psiomotorik peserta didik pada mata pelajaran fiqih kelas X di MA NU Salafiyah Kenduren Wedung Demak” diterima kebenarannya.

#### 5. Uji Signifikansi Hipotesis Asosiatif Pengaruh Pengembangan Materi Pembelajaran ( $X_1$ ) dan Kesiapan Belajar ( $X_2$ ) Secara Simultan terhadap Kemampuan Psikomotorik Peserta Didik ( $Y$ ) pada Mata Pelajaran Fiqih

Untuk uji signifikansi konstanta regresi linier ganda, lihat pada tabel *coefficients* lampiran 11, sebagaimana output SPSS 16.0 signifikansi untuk *constant* sebesar 0,192 dengan tingkat signifikansi = 5% atau 0,05. Karena nilai signifikansi konstanta lebih besar dari 0,05 yaitu  $0,192 > 0,05$ , maka konstanta  $a$  tidak signifikan yang artinya tidak berarti.

Untuk uji signifikansi  $b$  menghitung parameter  $b_1$ , dengan menggunakan rumus:<sup>19</sup>

$$\begin{aligned} S_y &= \frac{(1 - (R^2_{yx_1x_2}) \sum y^2}{N - 3} \\ &= \frac{(1 - 0.60531586)(167.2222)}{36} \\ &= \frac{(0.39468414)(167.2222)}{36} \\ &= 1.99999849 \text{ (dibulatkan menjadi 2.000)} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} S_{b_1} &= \sqrt{\frac{S_y}{\sum x_1^2 (1 - R^2_{x_1x_2})}} \\ &= \sqrt{\frac{1.99999849}{(2086,556) (1 - 0.011664)}} \end{aligned}$$

<sup>19</sup> Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, cara menghitung parameter  $b_1$ , *Op.Cit*, hlm. 285.

$$\begin{aligned}
 &= \sqrt{\frac{1.99999849}{(2036,556) (0.988336)}} \\
 &= \sqrt{\frac{1.99999849}{2026.21841}} \\
 &= 0.03114852 \text{ (dibulatkan menjadi 0,0311)}
 \end{aligned}$$

Jadi, nilai t hitung parameter  $b_1$  dengan rumus:

$$\begin{aligned}
 t &= \frac{b_1}{sb_1} \\
 &= \frac{0,170022674}{0.03114852} \\
 &= 5.5600251 \text{ (dibulatkan menjadi 5.560) (sebagaimana output SPSS lampiran 11)}
 \end{aligned}$$

Untuk menghitung parameter  $b_2$  dengan rumus:

$$\begin{aligned}
 S_{b_2} &= \sqrt{\frac{S_y}{\sum x_2^2 (1 - R_{x_1x_2}^2)}} \\
 &= \sqrt{\frac{1.99999849}{1230.75 (1 - 0.011664)}} \\
 &= \sqrt{\frac{1.99999849}{1230.75 (0.988336)}} \\
 &= \sqrt{\frac{1.99999849}{1216.39453}} \\
 &= 0.04055805 \text{ (dibulatkan menjadi 0.0405)}
 \end{aligned}$$

Jadi, nilai t hitung parameter  $b_2$  dengan rumus:

$$\begin{aligned}
 t &= \frac{b_2}{Sb_2} \\
 &= \frac{0,20753553}{0.04055805} \\
 &= 5.20169997 \text{ (dibulatkan menjadi 5.202) (sebagaimana output SPSS lampiran 11)}
 \end{aligned}$$

Hasil perhitungan di atas diketahui nilai  $t$  hitung  $b_1$  sebesar 5.560 sedangkan  $t_{\text{tabel}}$  sebesar 1,689 ( $t$  hitung  $>$   $t$  tabel) atau  $5.560 > 1,689$ . Serta ditunjukkan dengan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$  berarti signifikan. Untuk hasil perhitungan nilai  $t$  hitung  $b_2$  sebesar 5.202 sedangkan  $t_{\text{tabel}}$  sebesar 1,689 ( $t$  hitung  $>$   $t$  tabel) atau  $5.202 > 1,689$ . Serta ditunjukkan dengan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$  berarti signifikan. Jadi, dapat pengembangan materi pembelajaran dan kesiapan belajar berpengaruh terhadap kemampuan psikomotorik peserta didik pada mata pelajaran fiqh kelas X di MA NU Salafiyah Kenduren Wedung Demak tahun pelajaran 2016/2017.

#### 6. Uji Signifikansi Hipotesis Asosiatif Pengembangan Materi Pembelajaran ( $X_1$ ), Kesiapan Belajar ( $X_2$ ) terhadap Kemampuan Psikomotorik Peserta Didik ( $Y$ ) pada Mata Pelajaran Fiqh

##### 1) Uji Signifikansi Korelasi Sederhana

Uji korelasi sederhana pertama : untuk mengetahui tingkat signifikansi dari hubungan yang signifikan antara pengembangan materi pembelajaran ( $X_1$ ) terhadap kemampuan psikomotorik peserta didik ( $Y$ ) pada mata pelajaran fiqh kelas X di MA NU Salafiyah Kenduren Wedung Demak, maka dilakukan uji signifikansi dengan menggunakan rumus uji  $t$  sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 t &= \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \\
 &= \frac{0.54023156\sqrt{39-2}}{\sqrt{1-0,29185014}} \\
 &= \frac{(0.54023156)(5.83095189)}{0.84151641} \\
 &= \frac{3.15006424}{0.84151641} \\
 &= 3.74731885 \text{ (dibulatkan menjadi 3.747)}
 \end{aligned}$$

Selanjutnya nilai t hitung 3.747. Sedangkan hasil SPSS 16.0 adalah 3.747 lihat selengkapnya pada lampiran 10a, dibandingkan dengan nilai t tabel yang didasarkan pada nilai (dk) derajat kebebasan n-2 (39-2= 37) dengan taraf kesalahan ( ) 5%, maka diperoleh nilai t tabel sebesar 1,689. Dari perhitungan tersebut terlihat bahwa t hitung > t tabel (3.747 > 1,689) maka H<sub>0</sub> ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa “terdapat hubungan positif dan signifikan antara pengembangan materi pembelajaran dengan kemampuan psikomotorik peserta didik pada mata pelajaran fiqih kelas X MA NU Salafiyah Kenduren Wedung Demak tahun pelajaran 2016/2017”.

Uji korelasi sederhana kedua: untuk mengetahui tingkat signifikansi dari hubungan yang signifikan antara kesiapan belajar (X<sub>2</sub>) dengan kemampuan psikomotorik peserta didik (Y) pada mata pelajaran fiqih kelas X MA NU Salafiyah Kenduren Wedung Demak, maka dilakukan uji signifikansi dengan menggunakan rumus uji t sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 t &= \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \\
 &= \frac{0.49780142(5.83095189)}{\sqrt{1-0.24780625}} \\
 &= \frac{2.90265613}{0.86729104} \\
 &= 3.3320747 \text{ (dibulatkan menjadi 3.332)}
 \end{aligned}$$

Selanjutnya nilai t hitung 3,347, lihat selengkapnya pada lampiran 10b, dibandingkan dengan nilai t tabel yang didasarkan pada nilai (dk) derajat kebebasan n-2 (39-2= 37) dengan taraf kesalahan ( ) 5%, maka diperoleh nilai t tabel sebesar 1,689. Dari perhitungan tersebut terlihat bahwa t hitung > t tabel (3.332 > 1,689) maka H<sub>0</sub> ditolak. Dengan demikian dapat

disimpulkan bahwa “terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kesiapan belajar terhadap kemampuan psikomotorik peserta didik pada mata pelajaran fiqih kelas X MA NU Salafiyah Kenduren Wedung Demak tahun pelajaran 2016/2017”.

**7. Uji Signifikansi Hipotesis Asosiatif Pengembangan Materi Pembelajaran ( $X_1$ ) dan Kesiapan Belajar ( $X_2$ ) Secara Simultan terhadap Kemampuan Psikomotorik Peserta Didik (Y) pada Mata Pelajaran Fiqih**

a. Uji Signifikansi Korelasi Ganda

Untuk mengetahui tingkat signifikansi antara pengembangan materi pembelajaran ( $X_1$ ) dan kesiapan belajar ( $X_2$ ) dengan kemampuan psikomotorik peserta didik (Y) pada mata pelajaran fiqih kelas X di MA NU Salafiyah Kenduren Wedung Demak, maka dilakukan pengujian signifikansi dengan rumus sebagai berikut:

$$F_h = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

$$= \frac{0.6051211/2}{(1 - 0.6051211)/(39 - 2 - 1)}$$

$$= \frac{0.30256055}{0.39500538/33}$$

$$= \frac{0.30256005}{0.01196603}$$

$$= 25,496567 \rightarrow \text{dibulatkan menjadi } 25.497$$

Setelah diketahui nilai  $F_{\text{reg}}$  atau  $F_{\text{hitung}}$  tersebut 25.497 (dapat dilihat pada SPSS 16.0 lampiran 11) kemudian dibandingkan dengan nilai  $F_{\text{tabel}}$  dengan db = m sebesar 2, sedangkan (N-m-1) sebesar = 39-2-1 =36, ternyata  $F_{\text{tabel}} 5\% = 3,28$ . Jadi nilai  $F_{\text{reg}}$  lebih besar dari  $F_{\text{tabel}}$  ( $25.497 > 3,28$ ). Serta

ditunjukkan dengan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$  berarti signifikan. Kesimpulannya adalah  $H_0$  ditolak. Jadi dapat disimpulkan koefisien korelasi ganda yang ditemukan adalah signifikan.

b. Uji Signifikansi Korelasi Parsial

Tingkat signifikansi dari nilai korelasi parsial yang pertama, maka dilakukan pengujian signifikansi dengan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 t &= \frac{r_p \sqrt{n-3}}{\sqrt{1-r^2_p}} \\
 &= \frac{0.68891394 \sqrt{39-3}}{\sqrt{1-0.47460242}} \\
 &= \frac{0.68891394 \sqrt{36}}{\sqrt{0.52539758}} \\
 &= \frac{0.68891394 \times 5.74456265}{0.72484314} \\
 &= \frac{3.957509929}{0.72484314} \\
 &= 5.564048147 \text{ (dibulatkan menjadi 5.560)}
 \end{aligned}$$

Harga  $t_{\text{hitung}}$  tersebut 5.465 (dapat dilihat pada lampiran 11 SPSS 16.0) dibandingkan dengan nilai  $t_{\text{tabel}}$  yang didasarkan nilai derajat kebebasan (dk)  $n-3 = (39 - 3 = 36)$  dan taraf kesalahan ( ) ditetapkan 5%, maka diperoleh nilai  $t_{\text{tabel}}$  sebesar 1,689. Dari perhitungan tersebut ternyata nilai  $t_{\text{hitung}}$  lebih besar dari  $t_{\text{tabel}}$  ( $5.560 > 1,689$ ). Dan dengan tingkat signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ , dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak atau koefisien korelasi yang ditemukan tersebut adalah signifikansi yang artinya dapat digeneralisasikan untuk seluruh populasi dimana sampel diambil. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa “terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pengembangan materi pembelajaran terhadap kemampuan psikomotorik peserta didik pada mata pelajaran fiqih”.

Tingkat signifikansi dari nilai korelasi parsial yang kedua, maka dilakukan pengujian signifikansi dengan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 t &= \frac{rp\sqrt{n-3}}{\sqrt{1-r^2p}} \\
 &= \frac{0.66477436\sqrt{36-3}}{\sqrt{1-0.44192495}} \\
 &= \frac{0.66477436\sqrt{33}}{\sqrt{0.55807507}} \\
 &= \frac{0.66477436 \times 5.74456265}{0.74704422} \\
 &= \frac{3.81883796}{0.74704422} \\
 &= 5.201693027 \rightarrow \text{dibulatkan menjadi } 5.202
 \end{aligned}$$

Harga  $t_{\text{hitung}}$  tersebut 6.596(dapat dilihat pada lampiran 11 SPSS 16.0 ) dibandingkan dengan nilai  $t_{\text{tabel}}$  yang didasarkan nilai derajat kebebasan (dk)  $n-3 = (39 - 3 = 36)$  dan taraf kesalahan ( ) ditetapkan 5%, maka diperoleh nilai  $t_{\text{tabel}}$  sebesar 1,689. Dari perhitungan tersebut ternyata nilai  $t_{\text{hitung}}$  lebih besar dari  $t_{\text{tabel}}$  ( $5.202 > 1,689$ ). Dengan tingkat signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ , dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak atau koefisien korelasi yang ditemukan tersebut adalah signifikansi yang artinya dapat digeneralisasikan untuk seluruh populasi dimana sampel diambil.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa “terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kesiapan belajar terhadap kemampuan psikomotorik peserta didik pada mata pelajaran fiqh.

## I. Pembahasan

Berdasarkan analisis yang telah peneliti lakukan, maka pembahasannya adalah sebagai berikut :

1. Pengembangan materi pembelajaran dalam kategori baik, yaitu sebesar 79,392 (rentang interval 77-84,5).

Kokom Komalasari dalam bukunya yang berjudul *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi*, mengemukakan bawa:

Pengembangan materi pembelajaran merupakan salah satu komponen penting dalam pembelajaran. Pembelajaran kontekstual menghendaki materi pembelajaran tidak semata-mata dikembangkan dari buku teks, tetapi materi dikembangkan dari konteks lingkungan kehidupan siswa sehari-hari, baik lingkungan fisik, kehidupan sosial, budaya, ekonomi maupun psikologis dan keterpaduan antar materi pelajaran.<sup>20</sup> Untuk itu, guru hendaknya memiliki kemampuan mengorganisasikan materi pembelajaran, mulai dari memilih buku teks hingga mengembangkan keterkaitan materi dengan konteks lingkungan kehidupan siswa serta materi pembelajaran lain, baik dalam satu mata pelajaran maupun di luar mata pelajaran.

Bahan ajar atau materi pembelajaran dapat berwujud benda dan isi pendidikan. Isi pendidikan tersebut dapat berupa pengetahuan, perilaku, nilai, sikap, dan metode pemerolehan. Sebagai ilustrasi buku biografi Panglima Sudirman adalah materi pembelajaran sejarah. Wujud buku biografi tersebut dapat dibuat menarik perhatian siswa, misalnya dengan gambar yang bagus, foto-foto berwarna, dan bentuk huruf yang indah. Isinya dikemukakan dengan kalimat-kalimat yang benar dan indah.<sup>21</sup> Ilustrasi tersebut menggabarkan bagaimana materi pembelajaran tersebut dikembangkan guna menarik minat belajar peserta didik dengan mengembangkan bahan dan isi dari materi tersebut sesuai dengan tujuan instruksional yang ingin dicapai.

Sedangkan kesiapan belajar dalam kategori baik, yaitu sebesar 70,08 (rentang interval 67,5-73,25).

---

<sup>20</sup>Kokom Komalasari, *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi*, PT Refika Aditama, Bandung, Cet. Keempat, 2014, hlm. 28.

<sup>21</sup>Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, PT Rineka Cipta, Jakarta, 2009, hlm. 34.

Slameto mengemukakan bahwa kesiapan adalah keseluruhan kondisi seseorang yang membuatnya siap untuk memberi respon/jawaban di dalam cara tertentu terhadap suatu situasi. Penyesuaian kondisi pada suatu saat akan berpengaruh atau kesiapan adalah kecenderungan untuk memberi respon. Kondisi siswa yang siap dalam menghadapi situasi apapun akan terlihat dari sikapnya dalam memberikan respon terhadap setiap pertanyaan yang diajukan guru.<sup>22</sup> Kesiapan ini perlu diperhatikan dalam proses belajar, karena jika siswa belajar dan padanya sudah ada kesiapan maka hasil belajarnya akan lebih baik.

Kesiapan atau *readiness* menurut Jamies Drever adalah “*Preparedness to respond or react*”. Kesiapan adalah kesediaan untuk memberi respon atau bereaksi. Kesediaan itu timbul dari dalam diri seorang dan juga berhubungan dengan kematangan, karena kematangan berarti kesiapan untuk melaksanakan kecakapan.<sup>23</sup> Dengan demikian kesiapan erat kaitannya dengan kematangan, dimana anak sedia memberi respon sesuatu ketika dalam keadaan matang atau kesediaan melaksanakan sesuatu.

Kemampuan psikomotorik peserta didik pada mata pelajaran Fiqih kelas X di MA NU Salafiyah Kenduren Wedung Demak dalam katategori sangat baik sebesar 33,26 (rentang interval 32,75-35).

Mulyadi dalam bukunya *Evaluasi Pendidikan* mengemukakan bahwa:

Hasil belajar ranah psikomotorik adalah hasil belajar yang berkaitan dengan keterampilan atau kemampuan bertindak setelah murid menerima pengalaman belajar tertentu; namun yang perlu diingat ialah bahwa keterampilan dalam menghafal suatu bahan pengajaran bukanlah termasuk hasil-hasil psikomotor, melainkan termasuk hasil belajar kognitif, yaitu kemampuan mengingat kembali (*recall*).<sup>24</sup> Jadi, seorang peserta didik dikatakan telah berhasil mencapai ranah psikomotor ketika dia telah mampu mempraktekkan dari apa yang telah ia terima dari kegiatan belajar mengajar berupa gerakan-gerakan yang terkoordinasi oleh kerja saraf.

---

<sup>22</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta, Rineka Cipta, 2013, hlm. 59.

<sup>23</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta, Rineka Cipta, 2013, hlm. 59.

<sup>24</sup> Mulyadi, *Evaluasi Pendidikan*, UIN MALIKI PRESS, Malang, 2014, hlm. 9.

Keterampilan motorik (*perceptual motor skill*) adalah serangkaian gerakan otot untuk menyelesaikan tugas dengan berhasil. Gerakan-gerakan otot dikoordinasikan oleh persepsi kita terhadap peristiwa-peristiwa sekitar kita. Keterampilan memiliki tiga karakteristik, yakni menunjukkan rangkaian (*a chain*) respon motorik, melibatkan koordinasi gerakan tangan dan mata, dan mengorganisasi rangkaian respons menjadi pola-pola respons yang kompleks.<sup>25</sup> Dikatakan keterampilan atau psikomotor adalah bukan hanya bergeraknya suatu otot saja namun juga didasari dengan suatu keterampilan yang terkoordinasi.

2. Pengembangan materi pembelajaran berpengaruh signifikan terhadap kemampuan psikomotorik peserta didik pada mata pelajaran fiqih kelas X dengan persamaan regresi  $y = 21,353 + 0,150X_1$ . Artinya apabila pengembangan materi pembelajaran yang diterapkan pada mata pelajaran fiqih ditingkatkan maka keterampilan psikomotorik peserta didik pada juga meningkat.

Bukhori Umar dalam bukunya yang berjudul Ilmu Pendidikan Islam menyatakan bahwa:

Peserta didik dipersiapkan untuk menjadi warga masyarakat yang berguna dan mampu hidup mandiri. Dalam hal ini, materi pembelajaran yang dipilih hendaknya turut membantu mereka memberikan pengalaman edukatif yang bermakna bagi perkembangan mereka menjadi manusia yang menyesuaikan diri. Memberi bekal peserta didik yang mengacu pada masa depan, karena ia tercipta berbeda dengan zaman yang dialami oleh pendidikannya.<sup>26</sup> Dalam pengembangannya materi pembelajaran mempunyai tujuan mencetak generasi yang mampu bersifat dinamis dengan kondisi yang siap mempraktekkan dalam kehidupan bermasyarakat.

Pengembangan materi pembelajaran adalah pengetahuan, keterampilan dan sikap yang harus dikuasai peserta didik dalam rangka memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan. materi yang akan dibelajarkan perlu diidentifikasi secara tepat agar pencapaian

---

<sup>25</sup>Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar dan Mengajar*, Sinar Baru Algensindo, Bandung, 2010, hlm. 138.

<sup>26</sup>Bukhori Umar, *Ilmu Pendidikan Islam*, Amzah, Jakarta, 2010, hlm. 101.

kompetensinya dapat diukur. Di samping itu, dengan mengidentifikasi jenis-jenis materi yang akan dibelajarkan, maka guru akan mendapatkan ketepatan dalam metode pembelajarannya. Sebab setiap jenis materi pembelajaran memerlukan strategi, metode, media, dan sistem evaluasi yang berbeda-beda. Materi pembelajaran yang sesuai untuk ranah psikomotorik ditentukan berdasarkan perilaku yang menekankan aspek keterampilan motorik. Dengan demikian jenis materi yang sesuai untuk ranah psikomotorik terdiri dari gerakan awal, semirutin, dan rutin. Oleh karena itu, pengembangan materi pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan psikomotorik peserta didik kelas X pada mata pelajaran Fiqih di MA NU Salafiyah Kenduren Wedung Demak.

Sedangkan hubungan antara keduanya adalah positif dan signifikan sebesar 0,524. Jadi, pengembangan materi pembelajaran memberikan kontribusi sebesar 27,5 % terhadap kemampuan psikomotorik peserta didik pada mata pelajaran fiqih di MA NU Salafiyah Kenduren Wedung Demak.

3. Kesiapan belajar berpengaruh signifikan terhadap kemampuan psikomotorik peserta didik pada mata pelajaran Fiqih kelas X, dengan persamaan regresi  $y = 21,040 + 0,175 X_2$ . Artinya, apabila kesiapan belajar ditingkatkan maka kemampuan psikomotorik peserta didik peserta didik akan meningkat.

Kesiapan belajar merupakan salah satu unsur yang terkandung dalam domain psikomotorik. Tahap persiapan berkaitan dengan mempersiapkan peserta didik untuk belajar. Tanpa itu, pembelajaran akan lamban dan bahkan akan berhenti sama sekali. Namun, karena terlalu bersemangat untuk mendapat materi, tahap ini sering diabaikan sehingga mengganggu pembelajaran yang baik. Persiapan pembelajaran itu seperti mempersiapkan tanah untuk ditanami benih. Jika dilakukan dengan benar, niscaya tercipta kondisi yang baik untuk pertumbuhan yang sehat. Demikian juga dalam pembelajaran, jika persiapan matang sesuai dengan karakteristik kebutuhan, materi, metode, pendekatan, lingkungan serta kemampuan guru, hasilnya diasumsikan akan lebih optimal. Tahap ini

penting mengingat bahwa untuk situasi belajar, misalnya, peserta belajar harus menghadapi segala macam rintangan yang potensial dapat mengganggu. Seperti tidak merasakan adanya manfaat, takut gagal, benci pada topik pelajaran, dipaksa hadir, merasa sudah tahu dan bosan. Semua rintangan ini dan yang lainnya dapat menyebabkan stres, beban otak, dan kemerosotan dalam kemampuan belajar.<sup>27</sup> Untuk itu pendidik dituntut tanggap dalam mengamati aspek-aspek yang menjadi faktor keberhasilan dalam belajar yaitu diantaranya kesiapan dalam belajar.

Jika kesiapan belajar peserta didik meningkat kemampuan psikomotorik peserta didik ikut meningkat. Sedangkan hubungan antara keduanya adalah positif dan signifikan sebesar 0,480. Jadi, penerapan kesiapan belajar memberikan kontribusi sebesar 23,1% terhadap kemampuan psikomotorik peserta didik pada mata pelajaran Fiqih di MA NU Salafiyah Kenduren Wedung Demak.

4. Pengembangan materi pembelajaran dan kesiapan belajar secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kemampuan psikomotorik peserta didik pada mata pelajaran fiqih di kelas X, dengan persamaan regresi  $= 5,246 + 0,172 X_1 + 0,205 X_2$ . Artinya, apabila pengembangan materi pembelajaran dan kesiapan belajar yang diterapkan pada mata pelajaran fiqih ditingkatkan maka kemampuan psikomotorik peserta didik juga akan meningkat.

Materi standar hendaknya dikembangkan berdasarkan seleksi terhadap kompetensi yang akan dikembangkan, sehingga rumusan kompetensi yang diperoleh betul-betul bermanfaat bagi peserta didik sesuai dengan tuntutan dan beban tugas yang akan dilakukannya setelah mengikuti pembelajaran. Lebih jauh, kompetensi yang dikembangkan harus mampu membekali peserta didik untuk menjalani kehidupan yang penuh dengan berbagai macam tantangan dan permasalahan yang semakin rumit dan kompleks, terutama dalam memasuki era globalisasi yang tidak pasti.<sup>28</sup> Materi standar dikembangkan berdasarkan karakteristik peserta didik serta kebutuhan yang diperlukannya sesuai dengan perkembangan

---

<sup>27</sup>Daryanto, *Inovasi Pembelajaran Efektif*, Yrama Widya, Bandung, 2013, hlm. 210.

<sup>28</sup>E. Mulyasa, *Kurikulum yang Disempurnakan (Pengembangan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar)*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, Cet. Ke-3, 2009, hlm. 155.

zaman dimana materi yang diterima peserta didik mampu digunakan dalam menjawab tantangan zaman.

Abudin Nata dalam bukunya *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran* mengemukakan bahwa:

Paradigma baru pendidikan saat ini tidak lagi bertumpu pada pemberian pengetahuan yang bersifat kognitif yang sebanyak-banyaknya, melainkan harus disertai dengan mengamalkannya (*to do*), menginternalisasikannya (*to be*), dan menggunakan bagi kepentingan masyarakat (*to life together*). Sejalan dengan sifat sebuah ilmu yang di samping memiliki dimensi akademis berupa teori dan konsep-konsep, juga memiliki dimensi pragmatis berupa keterampilan menerapkan teori dan konsep-konsep tersebut. Dengan cara demikian setiap ilmu yang dipelajari tidak hanya untuk ilmu, melainkan untuk kehidupan yang lebih bermanfaat bagi orang banyak. Hal ini sejalan dengan pendapat Ibnu Ruslan yang menyatakan: “*al-ilm bila amal ka al-syajar bila tsamar*, artinya ilmu yang tidak diamalkan bagaikan pohon yang tidak berbuah”.<sup>29</sup> Dalil di atas menjelaskan bagaimana sebuah ilmu berupa materi yang telah diterima oleh peserta didik dapat berguna yaitu dengan adanya jujud nyata berupa sebuah pengamalan di tangan masyarakat luas.

Oleh karena itu, sekolah dan pendidik menerapkan pengembangan materi pembelajaran dan kesiapan belajar sebelum mengadakan proses belajar agar dapat meningkatkan kemampuan psikomotorik peserta didik. Secara simultan memiliki hubungan yang positif dan signifikan dengan kemampuan psikomotorik peserta didik sebesar 0,766. Berdasarkan hasil koefisien determinasi, peneliti menyimpulkan bahwa pengembangan materi pembelajaran dan kesiapan belajar secara simultan memberikan kontribusi sebesar 58,6% terhadap kemampuan psikomotorik peserta didik pada mata pelajaran Fiqih kelas X di MA NU Salafiyah Kenduren Wedung Demak.

---

<sup>29</sup>Abuddin Nata, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*, Kencana Prenadamedia Group, Jakarta, Cet. 4, 2014, hlm. 20.

Hasil koefisien korelasi parsial pertama, antara pengembangan materi pembelajaran ( $X_1$ ) dengan ketrampilan psikomotorik peserta didik ( $Y$ ) apabila kesiapan belajar ( $X_2$ ) dikendalikan adalah sebesar 0,680, dalam kategori kuat. Artinya terjadi hubungan yang positif dan signifikan di antara keduanya. Sedangkan koefisien korelasi parsial kedua, antara kesiapan belajar ( $X_2$ ) dengan keterampilan psikomotrik peserta didik ( $Y$ ) apabila pengembangan materi pembelajaran ( $X_1$ ) dikendalikan adalah sebesar 0,655 dalam kategori kuat. Artinya terjadi hubungan yang positif dan signifikan di antara keduanya.

